

**INTEGRASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* DAN
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) DALAM *E-LEARNING*
DENGAN ZOOM**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Dian Pertiwi

Nomor Mahasiswa : 19311504

Jurusan : Manajemen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN

EKONOMIKA YOGYAKARTA

2023

**INTEGRASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* DAN
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) DALAM *E-LEARNING*
DENGAN ZOOM**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Dian Pertiwi

Nomor Mahasiswa : 19311504

Jurusan : Manajemen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN

EKONOMIKA YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Penulis,



Dian Pertiwi

Integrasi *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan *Theory Of Planned Behavior (TPB)* Dalam *E-Learning* Dengan Zoom

Nama : Dian Pertiwi
Nomor Mahasiswa : 19311504
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasional

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Nursya'bani Purnama S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**INTEGRASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR (TPB) DALAM E-LEARNING DENGAN ZOOM**

Disusun Oleh : **DIAN PERTIWI**

Nomor Mahasiswa : **19311504**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Agustus 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Nursya'bani Purnama,,S.E., M.Si.

Penguji : Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PESEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai Tugas Akhir pada Jenjang Pendidikan S1 dengan sangat baik. Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada Bapak Sukar dan Ibu Isti Faizah selaku orang tua penulis yang tak henti memberikan doa, dukungan, nasihat, kesabaran, serta kasih sayang.

Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, dukungan, dan seluruh doa yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering
saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

(Nelson Mandela)

**INTEGRASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DAN
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) DALAM *E-LEARNING*
DENGAN ZOOM**

ABSTRAK

(Dian Pertiwi, 19311504)

Nursya'bani Purnama S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan dua teori, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), dalam konteks penggunaan *e-learning* dengan Zoom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif di berbagai program studi di Universitas Islam Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang berisi pertanyaan tentang variabel-variabel TAM, TPB, dan penggunaan *e-learning* dengan Zoom. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditentukan sebelumnya dan didistribusikan melalui *platform* survei online Google Forms. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software SmartPLS*. Hasil analisis data akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan instrumen pengukuran yang digunakan. Uji kesesuaian model struktural juga dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang diusulkan cocok dengan data empiris. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan penggunaan *e-learning* dengan Zoom di masa depan.

Kata Kunci: *E-learning*, Zoom, TAM, TPB, Persepsi pengguna, Perilaku pengguna, Kesadaran diri, Sikap, Norma subjektif

**INTEGRATING THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
AND THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) IN E-LEARNING
WITH ZOOM**

ABSTRACT

(Dian Pertiwi, 19311504)

Nursya'bani Purnama S.E., M.Si.

This research aims to integrate two theories, namely the Technology Acceptance Model (TAM) and the Theory of Planned Behavior (TPB), in the context of e-learning using Zoom. The study employs a quantitative approach with a survey method as the data collection instrument. The research sample consists of 100 respondents who are active students from various study programs at the Islamic University of Indonesia. Purposive sampling technique is used, where respondents are selected based on specific criteria, namely active students who have used Zoom as an e-learning platform. Data is collected through an online questionnaire containing questions about TAM, TPB variables, and the usage of e-learning with Zoom. The questionnaire is developed based on a predetermined conceptual framework and distributed via the online survey platform Google Forms. The collected data is then analyzed using the Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software. The data analysis results will provide a deeper understanding of the relationships between the researched variables and answer the research questions posed. Additionally, validity and reliability tests are conducted to ensure the accuracy and reliability of the measurement instrument used. A test of the structural model fit is also performed to evaluate the extent to which the proposed model fits the empirical data. The findings of this research can serve as a basis for developing and enhancing the usage of e-learning with Zoom in the future.

Keywords: E-learning, Zoom, TAM, TPB, User perception, User behavior, Self-awareness, Attitude, Subjective norms

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, untuk semua rahmat serta hidayah-Nya yang sudah dicurahkan kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kehidupan umat manusia kejalan yang lebih baik dan menuju zaman yang terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam E-learning dengan Zoom**” yang sudah disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Strata-1 (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan yang ada serta bantuan dari beberapa pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sukar, Ibu Isti Faizah dan Ibu Zaitun selaku orang tua dan nenek penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Laily, Nabil dan Zahra selaku adik penulis yang setia menemani dan menghibur penulis.
3. Tante dan Om serta keluarga penulis yang telah memberi dukungan agar penulis segera menyelesaikan studi.
4. Seluruh teman-teman Manajemen FBE UII 2019 terimakasih telah menjadi bagian dari masa perkuliahan penulis.

5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua bantuannya serta kebaikan kalian semua.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua kebaikan, bantuan, serta dukungan dari pihak tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, melindungi dan membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah ditulis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap supaya skripsi ini bisa memberikan manfaat serta pengetahuan bagi banyak pihak. Sekian.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,



(Dian Pertiwi)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PESEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR GAMBAR	16
DAFTAR LAMPIRAN	17
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian.....	24
1.4 Manfaat Penelitian.....	25
1.4.1 Manfaat Teoritis	25
1.4.2 Manfaat Praktis.....	26
1.5 Novelty Penelitian	26
1.6 Sistematika Laporan Penelitian	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
2.1 Landasan Teori.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Definisi Variabel	37

2.4	Pengembangan Hipotesis.....	41
2.4.1	Kesadaran Diri - Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	41
2.4.2	Kesadaran Diri - Persepsi Kegunaan	41
2.4.3	Kesadaran Diri - Sikap	42
2.4.4	Kesadaran Diri - Niat Penggunaan Yang Berkelanjutan.....	42
2.4.5	Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan - Sikap.....	43
2.4.6	Persepsi Kemudahan Penggunaan - Persepsi Kegunaan	43
2.4.7	Persepsi Kegunaan - Sikap.....	43
2.4.8	Kegunaan Yang Dirasakan - Niat Penggunaan Berkelanjutan	44
2.4.9	Kesadaran Diri - Norma Subjektif.....	44
2.4.10	Kesadaran Diri - Sikap	44
2.4.11	Kontrol Perilaku Yang Dirasakan - Niat Penggunaan Berkelanjutan.....	45
2.4.12	Norma Subjektif - Niat Penggunaan Berkelanjutan.....	45
2.4.13	Kontrol Perilaku Yang Dirasakan - Niat Penggunaan Berkelanjutan.....	46
2.5	Model Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Pendekatan Penelitian.....	48
3.2	Lokasi Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.3.1	Populasi	49
3.3.2	Sampel	50
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	50
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
3.5	Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	56
3.5.1	Jenis Data.....	56
3.5.2	Metode Pengumpulan Data	57
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Data Instrumen.....	57

3.6.1 Uji Validitas Data Instrumen	58
3.6.2 Uji Reliabilitas Data Instrumen.....	59
3.7 Metode Analisis Data	59
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	60
3.7.2 Analisis Statistik	60
3.7.3 Uji Kesesuaian model Struktural	61
3.7.4 Uji Hipotesis	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Analisis Deskriptif.....	65
4.1.1 Karakteristik Responden.....	65
4.2 Analisis Deskriptif Variabel	67
4.2.1 Variabel Kesadaran Diri.....	67
4.2.2 Variabel Sikap	68
4.2.3 Variabel Norma Subjektif	68
4.2.4 Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan.....	69
4.2.5 Variabel Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	70
4.2.6 Variabel Kegunaan Yang Dirasakan.....	70
4.2.7 Variabel Niat Penggunaan Berkelanjutan.....	71
4.3 Evaluasi Model.....	72
4.4 Mengubah Diagram Jalur menjadi Persamaan Struktural	76
4.5 Hasil Pengajuan Hipotesis	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Kesadaran Diri	45
Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Sikap	46
Tabel 3.3 Indikator Pengukuran Norma Subjektif	47
Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Kontrol.....	48
Tabel 3.5 Indikator Pengukuran Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan.....	48
Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Kegunaan yang Dirasakan	49
Tabel 3.7 Indikator Pengukuran Niat Penggunaan Berkelanjutan	50
Tabel 3.8 Kriteria Uji <i>Goodness of Fit</i>	57
Tabel 4.1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.2 Responden Menurut Usia	60
Tabel 4.3 Responden Menurut Lama Telah Menggunakan <i>Zoom Meeting</i>	61
Tabel 4.4 Tabel Deskriptif Variabel Kesadaran Diri.....	62
Tabel 4.5 Tabel Deskriptif Variabel Sikap.....	62
Tabel 4.6 Tabel Deskriptif Variabel Norma Subjektif	63
Tabel 4.7 Tabel Deskriptif Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	64
Tabel 4.8 Tabel Deskriptif Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan	64
Tabel 4.9 Tabel Deskriptif Kegunaan Yang Dirasakan.....	65
Tabel 4.10 Tabel Deskriptif Niat Penggunaan Berkelanjutan.....	66
Tabel 4.11 Uji Validitas Konvergen.....	67
Tabel 4.12 Uji Validitas Diskriminan (\sqrt{AVE})	68
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas.....	69
Tabel 4.14 Hasil Pengujian <i>R-square</i>	71
Tabel 4.15 Uji <i>Goodness of Fit</i>	73
Tabel 4.16 Pengujian Hipotesis.....	76

Tabel 4.17 Uji Pengaruh84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Model Penelitian.....	40
Gambar 4.3 Model Struktural.....	71
Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 2 Tabulasi Data	109
Lampiran 3 Data Analisis Deskriptif.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan manusia dan masyarakat. Pendidikan adalah proses pembentukan manusia secara keseluruhan, termasuk pembentukan kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual (Sylwia Labuda dan Ewa Gajewska, 2021). Dalam era digital saat ini, teknologi telah memasuki dunia pendidikan dan memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan proses pembelajaran. Salah satu bentuk teknologi pendidikan yang semakin populer saat ini adalah *e-learning*. Menurut Wang et al. (2020), pembelajaran *e-learning* adalah proses belajar yang dilakukan melalui *platform* digital yang memungkinkan interaksi antara pengajar dan peserta didik serta memberikan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam. *E-learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara *online*, memanfaatkan fitur-fitur digital untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat, membuat penggunaan *platform e-learning* semakin umum digunakan dalam dunia pendidikan. Salah satu *platform e-learning* yang populer saat ini adalah zoom. Penggunaan zoom sebagai media *e-learning* semakin populer di kalangan mahasiswa, termasuk di Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia sendiri telah mengadopsi penggunaan zoom sebagai salah satu *platform e-learning*. Dalam penggunaannya, zoom telah digunakan untuk kegiatan perkuliahan, seminar, dan diskusi *online*. Dengan adanya zoom, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara *real-time* tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Selain itu, zoom juga memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan dosen dan

mahasiswa lainnya. Fitur-fitur seperti penggunaan *chat*, *screen sharing*, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi secara *online*.

Penggunaan zoom sebagai media *e-learning* tidak luput dari beberapa permasalahan dan tantangan, seperti masalah koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan dalam memperoleh pengalaman belajar tatap muka yang sebenarnya. Penggunaan teknologi *e-learning* tidak selalu efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagian besar penelitian tentang penggunaan *e-learning* menekankan pada faktor-faktor teknologi yang memengaruhi penggunaan dan penerimaan teknologi, seperti kegunaan dan kemudahan penggunaan (Hsu et al., 2018; Wu et al., 2020), norma subjektif dan pengaruh sosial (Venkatesh & Davis, 2000). Padahal, faktor-faktor psikologis seperti sikap dan niat individu juga sangat memengaruhi penggunaan teknologi. Penggunaan zoom juga perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat agar mahasiswa tetap dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Dalam penelitian ini, model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) akan diintegrasikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan zoom. TAM dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, dan telah banyak digunakan dalam penelitian penerimaan teknologi. TAM mengasumsikan bahwa niat untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi tersebut. Menurut Venkatesh dan Bala (2021), *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang membantu dalam memahami alasan mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi baru dan bagaimana penggunaan teknologi dapat ditingkatkan. Sedangkan TPB adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat dan persepsi

kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). TPB dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembelian produk ramah lingkungan, seperti persepsi individu tentang manfaat dan kendala dalam penggunaan produk tersebut serta norma sosial yang berlaku di lingkungan sosial individu tersebut (Abdullah et al., 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuna Yao pada tahun 2022 untuk mengevaluasi efektivitas *e-learning* dengan menggunakan TAM dan TPB. Dalam jurnal yang berjudul "*Innovative online learning strategies for the successful construction of student self-awareness during the COVID-19 pandemic: Merging TAM with TPB*" oleh Yuna Yao, Ping Wang, YuJun Jiang, Qiang Li, dan Yingji Li, dapat disimpulkan bahwa integrasi TAM dan TPB dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang perilaku penggunaan sistem pembelajaran *online*. Sehingga penelitian ini akan mengintegrasikan kedua model ini agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan penerimaan siswa terhadap sistem pembelajaran *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara TAM dan TPB dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online*.

Selain itu, beberapa penelitian lain juga telah menunjukkan bahwa TAM dan TPB dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran *e-learning*. Hsu et al. (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan, serta pengaruh sosial dapat memengaruhi minat dan perilaku penggunaan teknologi. Wu et al. (2020) menyebutkan bahwa adopsi teknologi bergantung pada faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan ketersediaan sumber daya. Sikap dan

keyakinan individu terhadap teknologi dapat memengaruhi adopsi dan penggunaannya dalam konteks *e-learning*, keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada adopsi dan penggunaannya oleh para pengajar dan peserta didik (Tsai, 2010). Meskipun telah terdapat penelitian mengenai TAM dan TPB dalam konteks penggunaan teknologi, penelitian ini akan fokus pada penggunaan teknologi *e-learning* dengan zoom secara spesifik. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih khusus tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

Penelitian ini menerapkan Integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan zoom di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang kegunaan, kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap penggunaan zoom sebagai *platform* pembelajaran *online* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia pada tahun 2023. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap niat dan perilaku penggunaan zoom sebagai *platform* pembelajaran *online* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia tahun 2023.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan *e-learning* dengan zoom yang lebih efektif dan membantu mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian yang sejenis di masa depan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan di Universitas Islam Indonesia, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa dan pengajar.

Mahasiswa dan pengajar perlu diberikan pelatihan dan pembelajaran mengenai penggunaan teknologi secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan aplikasi atau *platform* pembelajaran *online* yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna juga perlu terus dilakukan. Dengan demikian, diharapkan penggunaan teknologi dalam pendidikan di Universitas Islam Indonesia dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang handal di bidang teknologi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengambil topik penelitian yang berjudul “Integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam *E-learning* dengan Zoom”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap PEU dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
2. Apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap PU dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
3. Apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap sikap dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
4. Apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
5. Apakah PEU berpengaruh positif terhadap sikap menerima pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
6. Apakah BEW berpengaruh positif terhadap PU?

7. Apakah PU berpengaruh positif terhadap sikap terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
8. Apakah PU berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
9. Apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap norma subjektif dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
10. Apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
11. Apakah sikap positif memengaruhi niat penggunaan lanjutan dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
12. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom?
13. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dampak yang menguntungkan pada kelanjutan penggunaan niat terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi pembelajaran secara *online*. Jika pembelajaran secara *online* tidak efektif maka dapat mengakibatkan turunnya kualitas pendidikan, sehingga tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap PEU dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom
2. Untuk mengetahui apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap PU pembelajaran *e-learning* dengan zoom
3. Untuk mengetahui apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap sikap dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom

4. Untuk mengetahui apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan pembelajaran
5. Untuk mengetahui apakah PEU berpengaruh positif terhadap sikap menerima pembelajaran *e-learning* dengan zoom
6. Untuk mengetahui apakah BEW berpengaruh positif terhadap PU
7. Untuk mengetahui apakah PU berpengaruh positif terhadap sikap terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom
8. Untuk mengetahui apakah PU berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan pembelajaran *e-learning* dengan zoom
9. Untuk mengetahui apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap norma subjektif dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom
10. Untuk mengetahui apakah kesadaran diri berpengaruh positif terhadap persepsi perilaku kontrol dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom
11. Untuk mengetahui apakah sikap positif memengaruhi niat penggunaan lanjutan
12. Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom
13. Untuk mengetahui apakah kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dampak yang menguntungkan pada kelanjutan menggunakan niat terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, baik dalam konteks teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang

faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran *online* dan membantu para peneliti untuk mengembangkan dan memperdalam teori tentang pembelajaran *online*. Integrasi antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang penerimaan teknologi dan perilaku manusia dalam menggunakan teknologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran *online* dengan zoom. Hasil penelitian dapat membantu institusi pendidikan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran *online* dan memberikan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *online*. Hal ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran *online* dengan lebih baik, karena dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran *online* dan bagaimana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *online*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis yang berguna bagi institusi pendidikan dan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran *online*.

1.5 Novelty Penelitian

1. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang penggunaan zoom sebagai *platform e-learning* dengan menyoroti pengalaman mahasiswa UII pada tahun 2023 dalam menggunakan *platform* ini. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih khusus tentang faktor-faktor yang memengaruhi

penggunaan zoom di kalangan mahasiswa UII.

2. Penelitian ini akan mengintegrasikan dua model teori, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang jarang dilakukan dalam penelitian tentang penggunaan teknologi di bidang pendidikan. Integrasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan zoom sebagai *platform e-learning* di kalangan mahasiswa UII.
3. Penelitian ini akan memperhatikan kecenderungan psikologis mahasiswa UII dalam menghadapi pembelajaran daring dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi penggunaan zoom sebagai *platform e-learning*. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi penggunaan zoom di kalangan mahasiswa UII.
4. Penelitian ini dapat mengidentifikasi perbedaan dalam faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan zoom sebagai *platform e-learning* antara kelompok mahasiswa yang berbeda, seperti perbedaan jenis kelamin, tingkat usia, program studi, dan pengalaman menggunakan teknologi. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih khusus tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan zoom di kalangan mahasiswa UII.

1.6 Sistematika Laporan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis telah mengorganisir isi penulisan ke dalam lima bab yang berbeda untuk memfasilitasi pemahaman baik bagi penulis maupun pembaca. Berikut adalah sistematika penulisan yang diikuti:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini membahas pendahuluan yang mencakup latar

belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan gambaran umum tentang sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua mengulas kajian pustaka yang meliputi landasan teori yang relevan, tinjauan penelitian terdahulu yang terkait, serta kerangka konseptual yang digunakan dalam penulisan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga memaparkan metode penelitian yang digunakan, termasuk populasi yang diteliti, sampel yang diambil, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang dilakukan, dan analisis data yang diterapkan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab keempat membahas temuan yang diperoleh dari penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan. Selain itu, bab ini juga menyajikan analisis mendalam terhadap temuan tersebut untuk mendukung argumentasi penulis.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir, yaitu bab kelima, berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Di samping itu, penulis juga memberikan rekomendasi yang relevan untuk penelitian selanjutnya guna mengembangkan dan memperluas pemahaman tentang topik yang dibahas.

Dengan menyusun penulisan ini menggunakan sistematika yang terstruktur dan terorganisir, diharapkan penulis dan pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti alur pemikiran yang disajikan dalam penulisan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam *e-learning* dengan zoom merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena kedua model tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

Menurut Davis (1989), *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang menggambarkan elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Model ini terdiri dari dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam konteks pembelajaran *online* dengan zoom, model ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengajar dan peserta didik merasa bahwa zoom memiliki manfaat dan mudah digunakan.

Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai model yang menggambarkan elemen-elemen yang memengaruhi perilaku individu. Model ini terdiri dari tiga faktor utama, yaitu *attitude* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks pembelajaran *online* dengan zoom, model ini dapat digunakan untuk mengetahui sikap pengajar dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* dengan zoom, norma yang berlaku dalam lingkungan belajar *online*, serta kontrol yang dirasakan dalam menggunakan zoom untuk pembelajaran *online*.

Jurnal "*Innovative online learning strategies for the successful construction of student self-awareness during the COVID-19 pandemic: Merging TAM with*

TPB" oleh Yuna Yao, Ping Wang, YuJun Jiang, Qiang Li, dan Yingji Li, menunjukkan bahwa integrasi antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 dengan membangun kesadaran diri mahasiswa. Faktor-faktor seperti penggunaan teknologi yang mudah dan bermanfaat, serta strategi pembelajaran *online* yang inovatif sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Kesadaran diri yang tinggi juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran *online*, serta membantu mereka mengatasi tantangan yang muncul selama masa pandemi. Oleh karena itu, penggunaan integrasi antara TAM dan TPB dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun kesadaran diri mahasiswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran *online*.

Dengan demikian, integrasi antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *online* dengan zoom. Penggunaan kedua model tersebut dalam pembelajaran *online* dengan zoom dapat membantu pengajar dan peserta didik untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan zoom, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep *E-learning* dan zoom

Menurut Muhammad Ahsan dan Asep Saepul Anwar (2020), *e-learning* merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan secara elektronik. Hal ini memungkinkan pengajar dan peserta didik untuk tidak harus berada di satu tempat atau ruangan yang sama. Dalam hal ini,

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi alat pendukung utama dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Selain itu, Nurfadilah, dkk. (2021) juga mendefinisikan *e-learning* sebagai metode pembelajaran yang menggunakan TIK sebagai alat pendukung proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran *online*, *e-learning* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform*, termasuk zoom. Zoom sendiri adalah *platform video conferencing* yang memungkinkan pengguna untuk mengadakan pertemuan *virtual*, termasuk kegiatan pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *online* dengan zoom, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, berkomunikasi dengan pengajar dan rekan sekelas, serta melakukan kegiatan pembelajaran lainnya dengan mudah.

E-learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan TIK sebagai alat pendukung dan memungkinkan pengajar dan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara elektronik. Sementara itu, zoom merupakan salah satu *platform e-learning* yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran *online* dengan mudah dan efektif. Dengan memahami konsep dasar dari *e-learning* dan zoom, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran *online* dan meningkatkan efektivitasnya.

2.1.2 Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada tahun 1989 Davis menemukan model pendekatan TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang kemudian dikembangkan menjadi model pendekatan TAM. Model pendekatan TAM digunakan untuk memahami dan mempelajari sikap pengguna dalam berinteraksi dengan

teknologi informasi tertentu. Dengan mengembangkan teori TAM, kita dapat memahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat memengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan teknologi tersebut. Ada beberapa variabel yang memengaruhi niat, keinginan, dan sikap pengguna terhadap teknologi informasi tertentu, seperti yang telah dikemukakan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1989. Dalam dunia pendidikan, TAM berperan penting dalam memprediksi potensi penerimaan atau penolakan teknologi informasi untuk aplikasi yang muncul, dengan menggunakan asumsi PU dan PEU sehingga dapat memprediksi penerimaan pengguna secara akurat. (Davis, 1989a). Terdapat 2 variabel penting menurut (Davis, 1989) yaitu:

- a. Kegunaan yang dirasakan (PU), ditentukan oleh sejauh mana individu mempercayai sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- b. Kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEU), adalah keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu akan mudah, bebas dari upaya.

Pelajar yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi diharapkan juga memiliki keinginan untuk belajar yang kuat. Sehingga pelajar dapat memanfaatkan pembelajaran secara *online* dan akan terus menggunakannya. Penelitian ini menggunakan TAM untuk menguji niat perilaku yang memengaruhi pembelajaran *e-learning* dengan zoom. Penelitian berfokus pada determinan PU, PEU, dan sikap. Berdasarkan penelitian terkait, TAM membentuk keyakinan dan memprediksi sikap pengguna terhadap teknologi, sehingga memengaruhi niat perilaku.

Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan beberapa *platform* antara lain Google Meet, Zoom Meeting dan Whatsapp. *Platform* pembelajaran *online* dirancang dengan mempertimbangkan keramahan dan kemudahan pengguna. PEU telah meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong sikap positif terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom. Selain itu, kemudahan pembelajaran *online* dapat mengatasi kekurangan pembelajaran *online* dan memfasilitasi manfaat yang dirasakan.

Menurut (Yu, 2020) dan (Cheng, 2019), niat berkelanjutan, kemudahan, dan manfaat yang dirasakan disebabkan langsung oleh perilaku konformitas dan harga diri. Sikap siswa terhadap pembelajaran *online* dan kemauan mereka untuk terus menggunakannya secara positif dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan pengguna.

2.1.3 Konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori Perilaku yang Terencana (TPB) merupakan sebuah pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dijelaskan melalui niat individu tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri individu tersebut. TPB membagi perilaku manusia menjadi tiga keyakinan utama, yaitu:

- a. Kepercayaan Perilaku: Keyakinan individu tentang kemungkinan suatu perilaku dilakukan.
- b. Kepercayaan Normatif: Keyakinan individu terhadap pandangan orang lain dan motivasi untuk menyetujui keyakinan tersebut.
- c. Kepercayaan Kontrol: Keyakinan individu mengenai faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat perilaku, serta persepsi

mengenai faktor-faktor tersebut.

Secara keseluruhan, kepercayaan-kepercayaan perilaku ini membentuk sikap individu terhadap perilaku, entah itu menyukai atau tidak menyukai. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif yang memengaruhi individu, sementara kepercayaan kontrol memberikan persepsi mengenai sejauh mana individu memiliki kendali atas perilaku tersebut.

Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian ini, pada akhirnya, akan membentuk niat perilaku (*behavioral intention*) individu. Niat perilaku ini kemudian akan memengaruhi terbentuknya perilaku yang sesungguhnya (*behavior*).

Niat dipengaruhi oleh perilaku, norma, dan kontrol yang dirasakan. Sikap dapat memprediksi suka atau tidak suka perilaku seseorang, keyakinan tentang hasil potensial. Niat perilaku dapat mengukur sejauh mana seseorang bersedia untuk mencoba ketika terlibat dalam perilaku tertentu. Norma subjektif adalah persepsi individu tentang ekspektasi perilaku. Sebaliknya, perilaku diprediksi oleh niat dan kontrol perilaku yang dirasakan. Selanjutnya, hubungan antara niat dan perilaku dimediasi oleh persepsi kontrol perilaku. Sehingga pelajar dengan kesadaran diri yang tinggi bersedia meluangkan waktu dan energi untuk belajar, menyelesaikan tugas melalui pembelajaran *online*, serta mengurangi tekanan belajar sehingga merasa senang.

Dalam penelitian (Taylor, 1995) dan Todd (1995) menyimpulkan bahwa niat pelajar dalam menggunakan teknologi informasi terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh sikap. Selain itu, minat pelajar dalam

menggunakan *platform* digital dan niat untuk berkolaborasi secara *online* dapat diprediksi dengan kontrol perilaku yang dirasakan (Woo et al, 2011); (Cheng et al, 2016). Keinginan pelajar untuk tetap menggunakan *platform digital* dipengaruhi oleh kemudahan yang ditawarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Model penelitian dan hipotesis dibangun berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian tahun 2022, Limeng Chai, Jian Xu, dan Shanliang Li mengintegrasikan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan persepsi risiko untuk mempelajari niat karyawan untuk mengadopsi *telecommuting* selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut secara positif memengaruhi niat karyawan untuk mengadopsi *telecommuting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuna Yao, Ping Wang, YuJun Jiang, Qiang Lid, dan Yingji Li tahun 2022, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap SA (*Self Awareness*), AT (*Attitude*), SN (*Subjective Norms*), PBC (*Perceived Behavioral Control*), PEU (*Perceived Ease of Use*), PU (*Perceived Usefulness*), dan CUI (*Continued Use Intention*) pada mahasiswa dari 8 Universitas Provinsi Henan.

Pada penelitian tahun 2022, Abu Elnasr E. Sobaih, Ahmed Hasanein, dan Ibrahim A. Elshaer menemukan bahwa penggunaan aplikasi jaringan sosial untuk *e-learning* berpengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa di perguruan tinggi publik di Mesir yang mengadopsi *platform* pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media sosial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *online*.

Penelitian tahun 2022 oleh Ni Wayan Ananda Ratih, I Wayan Gede Narayana, dan Komang Hari Santhi Dewi mengamati efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran jarak jauh di SMK TI Bali *Global* Jimbaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi zoom berpengaruh positif dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya pada lingkungan pendidikan seperti sekolah menengah kejuruan.

Penelitian tahun 2022 oleh Sarabjit Kaur menemukan bahwa model penerimaan teknologi dan adopsi alat pembelajaran elektronik (*e-learning*) berpengaruh positif terhadap adopsi alat pembelajaran elektronik selama pandemi COVID-19 di daerah pedesaan di Punjab, India. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembelajaran elektronik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di daerah yang sulit diakses.

Penelitian tahun 2023 oleh Bora Ly, Romny Ly, dan Sunleap Hor memahami hubungan antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan faktor eksternal dalam adopsi kelas zoom di kalangan mahasiswa Kamboja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku adopsi mahasiswa Kamboja terhadap kelas zoom berpengaruh positif, dan hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran *online* di negara tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya telah dirangkum dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Hubungan Variabel	Konteks atau Objek Penelitian	Hasil
1.	2021	Limeng Chai, Jian Xu, dan Shanliang Li	PU, PEU, PBC, SN, AT, CUI	Pekerja yang menggunakan telekomunikasi jarak jauh	Berpengaruh Positif

No	Tahun	Nama Peneliti	Hubungan Variabel	Konteks atau Objek Penelitian	Hasil
2.	2022	Yuna Yao, Ping Wang, YuJun Jiang, Qiang Li, Yingji Li	SA, AT, SN, PBC, PEU, PU, CUI	Mahasiswa dari 8 Universitas Provinsi Henan	Berpengaruh Positif
3.	2022	Abu Elnasr E. Sobaih, Ahmed Hasanein, dan Ibrahim A. Elshaer	AT, SN, PBC, CUI	Mahasiswa S1 jurusan pariwisata dan manajemen hotel di sembilan perguruan tinggi publik di Mesir yang telah mengadopsi <i>e-learning</i> selama satu semester	Berpengaruh Positif
4.	2022	Ni Wayan Ananda Ratih, I Wayan Gede Narayana, Komang Hari Santhi Dewi	CUI	Guru dan siswa di SMK TIBali Global Jimbaran	Berpengaruh Positif
5.	2022	Sarabjit Kaur	PU, PEU, CUI	Mahasiswa di Punjab, India	Berpengaruh Positif
6.	2023	Bora Ly, Romny Ly, Sunleap Hor.	PU, PEU, PBC, SN, AT	Mahasiswa Kamboja	Berpengaruh Positif

2.3 Definisi Variabel

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat beberapa variabel yang menarik untuk dibahas dan diteliti yaitu SA (*Self Awareness*), AT (*Attitude*), SN (*Subjective Norms*), PBC (*Perceived Behavioral Control*), PEU (*Perceived Ease of Use*), PU (*Perceived Usefulness*), dan CUI (*Continued Use Intention*)

2.3.3 Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri atau *Self Awareness* (SA) adalah kemampuan

individu untuk memahami dan mengenali pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri. *Self awareness* merupakan konsep kunci dalam psikologi, terutama dalam bidang psikologi sosial dan pengembangan diri. Kemampuan *self awareness* yang baik dikaitkan dengan kemampuan untuk mengatasi stres, mengambil keputusan yang baik, dan meningkatkan hubungan interpersonal. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang konsep *self awareness* ini. Penelitian oleh Shelley Duval dan Robert Wicklund (1972) menunjukkan bahwa *self awareness* melibatkan pemikiran introspektif, di mana seseorang memperhatikan dan memahami pikiran dan perasaannya sendiri. Berdasarkan definisi operasional yang telah disebutkan sebelumnya, *self awareness* dapat diukur melalui kuesioner yang mengukur seberapa sering individu memantau dan mengevaluasi pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri.

2.3.4 Sikap (*Attitude*)

Kecenderungan psikologis positif atau negatif mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dan *platform* pembelajaran daring diukur melalui kuesioner yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap keuntungan dan kerugian dalam menggunakan teknologi dan *platform* pembelajaran daring. Skala referensi yang digunakan yaitu Ajzen, 1991

2.3.5 Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Norma Subjektif adalah variabel psikologis yang menggambarkan persepsi seseorang tentang tekanan atau dukungan dari orang lain terhadap penggunaan teknologi dan *platform* pembelajaran daring. Dalam konteks

pendidikan *e-learning*, norma subjektif dapat merujuk pada pandangan mahasiswa tentang dukungan dari guru, teman sebaya, atau orang lain terhadap penggunaan teknologi dan *platform* pembelajaran daring. norma subjektif dapat dipengaruhi oleh norma sosial, yaitu norma-norma yang ada dalam masyarakat terkait dengan penggunaan teknologi dan *platform* pembelajaran daring.

Persepsi norma subjektif dapat diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala referensi *Subjective Norms Scale* (SNS) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan Taylor & Todd (1995). Kuesioner tersebut dapat mengukur tingkat dukungan dan pendapat dari orang lain tentang penggunaan teknologi dan *platform* pembelajaran daring. Hasil dari pengukuran ini dapat membantu dalam memahami sejauh mana norma sosial memengaruhi sikap dan niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi dan *platform* pembelajaran daring.

2.3.6 Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas perilaku yang ingin mereka lakukan. Dalam konteks pembelajaran *online*, PBC mengacu pada persepsi mahasiswa tentang seberapa mudah atau sulit untuk menggunakan sistem pembelajaran *online*. Dalam definisi operasionalnya, PBC diukur melalui kuesioner yang mengukur tingkat persepsi mahasiswa tentang kendali diri dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*. Skala referensi yang dapat digunakan dalam pengukuran PBC adalah *Perceived Behavioral Control* (PBC) *Scale* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Skala ini mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas

perilaku yang ingin mereka lakukan.

2.3.7 Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan (*Perceived Ease Of Use*)

Menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasa bahwa sistem pembelajaran *online* mudah digunakan. Variabel ini diukur melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang kemudahan penggunaan sistem pembelajaran *online*. Kuesioner tersebut dapat mencakup pertanyaan tentang seberapa mudah navigasi dan interaksi dengan sistem pembelajaran *online*, seberapa mudah untuk memahami informasi yang diberikan, dan seberapa mudah untuk mengakses sumber daya pembelajaran. Skala referensi yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan adalah *Perceived Ease Of Use (PEOU) Scale* yang dikembangkan oleh Davis (1989).

2.3.8 Kegunaan Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)

Mengukur seberapa berguna suatu sistem atau teknologi bagi individu. Dalam konteks *e-learning*, Persepsi kegunaan dapat merujuk pada seberapa berguna mahasiswa menganggap *platform* pembelajaran *online* dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam materi pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik mereka. Variabel ini diukur melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang kegunaan *platform* pembelajaran *online* dalam konteks belajar. Skala referensi yang umum digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Perceived Usefulness (PU) Scale* yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan telah digunakan secara luas dalam studi tentang penerimaan teknologi.

2.3.9 Niat Berkelanjutan (*Continued Use Intention*)

Kemauan mahasiswa untuk menggunakan sistem pembelajaran

online diukur melalui kuesioner yang mengukur tingkat kesediaan mahasiswa untuk menggunakan sistem pembelajaran *online* dalam kegiatan belajar. Skala referensi: *Intention to Use (IU) Scale* (Venkatesh et al., 2003)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang disusun dalam studi penelitian mahasiswa UII yang menggunakan zoom sebagai media *e-learning*. Memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel yang dianggap penting dalam keberhasilan penggunaan sistem pembelajaran *online*, seperti SA (*Self Awareness*), AT (*Attitude*), SN (*Subjective Norms*), PBC (*Perceived Behavioral Control*), PEU (*Perceived Ease of Use*), PU (*Perceived Usefulness*), dan CUI (*Continued Use Intention*)

2.4.1 Kesadaran Diri - Persepsi Kemudahan Penggunaan

Semakin tinggi kesadaran diri mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan teknologi, maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan sistem pembelajaran *online* yang dirasakan. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa kesadaran diri tentang kemampuan teknologi dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi fitur dan keunggulan sistem pembelajaran *online*, sehingga meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan.

H1: Kesadaran diri berpengaruh positif terhadap PEU dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom

2.4.2 Kesadaran Diri - Persepsi Kegunaan

Semakin tinggi kesadaran diri mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan teknologi, maka semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem pembelajaran *online* yang dirasakan. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi

bahwa kesadaran diri tentang kemampuan teknologi juga dapat membantu mahasiswa mengenali manfaat dan kegunaan sistem pembelajaran *online*, sehingga meningkatkan persepsi kegunaan.

H2: Kesadaran diri berpengaruh positif terhadap PU pembelajaran *e-learning* dengan zoom

2.4.3 Kesadaran Diri - Sikap

Semakin tinggi kesadaran diri mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan teknologi, maka semakin positif pula sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem pembelajaran *online*. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa kesadaran diri tentang kemampuan teknologi dapat memberi mahasiswa rasa percaya diri dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*, sehingga meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan.

H3: Kesadaran diri berpengaruh positif terhadap sikap dalam pembelajaran *e-learning* dengan zoom

2.4.4 Kesadaran Diri - Niat Penggunaan Yang Berkelanjutan

Semakin tinggi kesadaran diri mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan teknologi, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk terus menggunakan sistem pembelajaran *online* dalam kegiatan belajar. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa kesadaran diri tentang kemampuan teknologi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keyakinan bahwa mereka dapat menggunakan sistem pembelajaran *online* secara efektif, sehingga meningkatkan niat untuk terus menggunakannya.

H4: Kesadaran diri berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan pembelajaran *e-learning* dengan zoom

2.4.5 Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan - Sikap

Semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan, maka semakin positif pula sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem pembelajaran *online*. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat memberikan pengalaman positif dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*, sehingga meningkatkan sikap positif.

H5: PEU berpengaruh positif terhadap sikap menerima pembelajaran *e-learning* dengan zoom

2.4.6 Persepsi Kemudahan Penggunaan - Persepsi Kegunaan

Persepsi kemudahan penggunaan sistem pembelajaran *online* dapat membantu mahasiswa merasakan manfaat dan kegunaan sistem tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengoperasikan sistem, sehingga semakin mudah digunakan, semakin besar juga kegunaannya dalam proses pembelajaran.

H6: PEU berpengaruh positif terhadap PU.

2.4.7 Persepsi Kegunaan - Sikap

Semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan sistem pembelajaran *online* yang dirasakan, maka semakin positif pula sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem tersebut. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin mahasiswa merasa bahwa sistem tersebut bermanfaat bagi proses pembelajaran, semakin positif pula sikap mereka terhadap penggunaannya.

H7: PU berpengaruh positif terhadap sikap terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

2.4.8 Kegunaan Yang Dirasakan - Niat Penggunaan Berkelanjutan

Semakin tinggi tingkat kegunaan sistem pembelajaran *online* yang dirasakan, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk terus menggunakan sistem tersebut dalam kegiatan belajar. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin mahasiswa merasa sistem tersebut bermanfaat dan mudah digunakan, semakin besar pula niat mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut dalam proses pembelajaran.

H8: PU berpengaruh positif terhadap niat penggunaan lanjutan pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

2.4.9 Kesadaran Diri - Norma Subjektif

Semakin tinggi tingkat kesadaran diri mahasiswa terhadap norma sosial atau tekanan dari orang lain, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk menggunakan sistem pembelajaran *online* dalam kegiatan belajar. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa adanya tekanan atau dorongan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*, meskipun mereka mungkin tidak merasakan manfaatnya.

H9: Kesadaran diri berpengaruh positif terhadap norma subjektif terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

2.4.10 Kesadaran Diri – Persepsi Kontrol Perilaku

Semakin tinggi tingkat kesadaran diri mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan teknologi, maka semakin tinggi pula sikap kontrol perilaku yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan teknologi yang

tinggi akan lebih percaya diri dan mampu mengendalikan perilaku mereka dalam menggunakan sistem pembelajaran *online*.

H10: Kesadaran diri berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku terhadap pembelajaran *e-learning* dengan zoom

2.4.11 Kontrol Perilaku Yang Dirasakan - Niat Penggunaan Berkelanjutan

Kontrol perilaku yang dirasakan adalah konstruk psikologis yang mengacu pada persepsi individu tentang kemampuannya untuk mengontrol perilakunya terhadap suatu tindakan atau keputusan. Niat penggunaan berkelanjutan merujuk pada kemauan individu untuk terus menggunakan suatu produk atau layanan dalam jangka waktu yang lama. Dalam konteks *e-learning*, kontrol perilaku yang dirasakan dapat berpengaruh terhadap niat siswa untuk terus menggunakan sistem pembelajaran *online* dalam jangka waktu yang lebih lama. Definisi operasional dari konstruk ini dapat diukur dengan menggunakan skala penilaian atau kuesioner yang mengukur persepsi siswa tentang kemampuannya untuk mengontrol perilakunya terhadap penggunaan sistem pembelajaran *online* dan niat mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut.

H11: Sikap berpengaruh positif terhadap kemauan untuk terus menggunakan pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

2.4.12 Norma Subjektif - Niat Penggunaan Berkelanjutan

Semakin tinggi tingkat kesadaran diri mahasiswa terhadap norma sosial atau tekanan dari orang lain, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk menggunakan sistem pembelajaran *online* dalam kegiatan belajar. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa adanya tekanan atau dorongan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi niat mahasiswa dalam

menggunakan sistem pembelajaran *online*, meskipun mereka mungkin tidak merasakan manfaatnya.

H12: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap kemauan untuk terus menggunakan pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

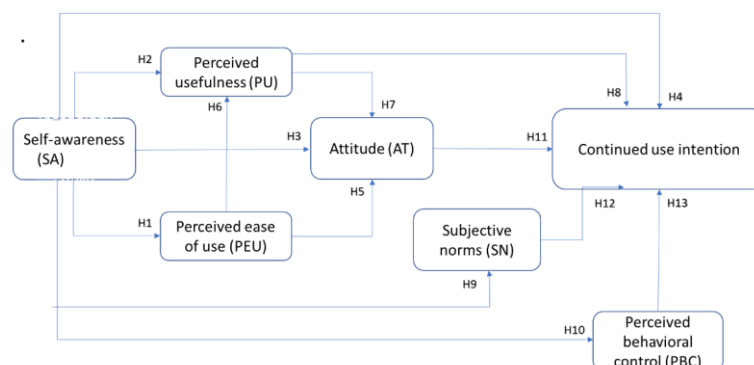
2.4.13 *Perceived Behavioral Control* - Niat Penggunaan Lanjutan

Semakin tinggi tingkat *perceived behavioral control* yang dirasakan mahasiswa terhadap penggunaan sistem pembelajaran *online*, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk menggunakan sistem tersebut secara terus-menerus di masa depan. Dalam hal ini, *perceived behavioral control* berfungsi sebagai faktor pengendali yang memengaruhi niat mahasiswa untuk terus menggunakan sistem pembelajaran *online* dalam jangka waktu yang lebih panjang.

H13: Kontrol perilaku yang dirasakan memiliki efek menguntungkan pada niat penggunaan berkelanjutan pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan literatur dan hipotesis di atas, maka model penelitian digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Gambar Model Penelitian

Dimodifikasi dari: Yuna Yao *et al.*(2022)

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, dan efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan zoom.

Perceived usefulness dan *perceived ease of use* diukur menggunakan indikator-indikator dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* diukur menggunakan indikator-indikator dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan zoom diukur dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar, kualitas layanan zoom, dan interaksi antara mahasiswa dan dosen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengintegrasikan dua teori, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks penggunaan *e-learning* dengan zoom. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner *online* yang dikirimkan melalui email atau *platform e-learning* yang telah disediakan. Kuesioner terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan seputar informasi responden dan penggunaan *e-learning* dengan zoom. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang variabel TAM, TPB, dan penggunaan *e-learning* dengan zoom.

Dalam penelitian ini, analisis statistik digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis statistik memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner online dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode survei, peneliti dapat memperoleh data yang representatif tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* dengan zoom dan variabel independen yang memengaruhinya. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis statistik guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Indonesia, dengan responden yang berasal dari berbagai program studi di Universitas Islam Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih

berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang pernah menggunakan zoom sebagai *platform* pembelajaran *e-learning* pada semester yang sedang berjalan.

Pemilihan responden dari berbagai program studi dilakukan dengan asumsi bahwa pengguna zoom sebagai *platform* pembelajaran *e-learning* dapat berasal dari berbagai bidang studi. Pemilihan responden bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih luas dalam konteks penggunaan zoom sebagai *platform e-learning*.

Dalam penelitian ini, responden yang diambil berasal dari berbagai program studi, seperti teknik, ekonomi, hukum, kedokteran, dan psikologi. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili berbagai bidang studi dan tidak terbatas pada satu bidang studi tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* dengan zoom dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Data yang diperoleh dari responden yang berasal dari berbagai program studi diharapkan dapat digunakan untuk membuat rekomendasi yang lebih efektif dalam mengembangkan *e-learning* dengan zoom di masa depan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Islam Indonesia yang pernah menggunakan zoom sebagai *platform* pembelajaran *e-learning* pada semester yang sedang berjalan. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai program studi yang berbeda.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Kriteria sampel adalah mahasiswa yang aktif mengikuti program perkuliahan secara *online* dan telah menggunakan *platform* pembelajaran *online*. Metode *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh dapat lebih representatif (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena memerlukan kriteria khusus supaya sampel yang telah diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memecahkan permasalahan penelitian serta memberikan nilai yang lebih representatif.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih responden dengan sengaja untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditentukan. Responden yang dipilih dapat berasal dari populasi homogen atau heterogen, tergantung pada tujuan penelitian. Peneliti memilih responden dengan cara menentukan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian dan kemudian memilih responden yang sesuai dengan kriteria tersebut. Setelah responden dipilih, peneliti akan mengambil sampel dari responden tersebut dan melakukan analisis data guna

mencapai tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti ingin memperoleh sampel yang spesifik dan relevan dengan penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan tujuh variabel yang terdiri dari SA (*Self Awareness*), AT (*Attitude*), SN (*Subjective Norms*), PBC (*Perceived Behavioral Control*), PEU (*Perceived Ease of Use*), PU (*Perceived Usefulness*), dan CUI (*Continued Use Intention*). Adapun definisi operasional beserta rincian pengukuran dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Kesadaran Diri

Variabel kesadaran diri merujuk pada tingkat kesadaran seseorang terhadap dirinya sendiri, termasuk pemahaman diri, penilaian diri, dan refleksi diri. Dalam konteks penelitian ini, variabel kesadaran diri dapat mengacu pada sejauh mana mahasiswa menyadari kemampuan diri mereka dalam menggunakan teknologi *e-learning* dengan Zoom, serta sejauh mana mereka menyadari kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Berikut indikator mengukur kesadaran diri menurut (Wicklund, 1972):

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran
Kesadaran Diri

No	Item
1.	Seberapa sering Anda mencari informasi tentang cara menggunakan Zoom Meeting dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar?
2.	Seberapa sering Anda menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?

Sumber: Wicklund (1972)

3.4.2 Variabel Sikap (*Attitude*)

Variabel Sikap (*attitude*) merujuk pada evaluasi individu terhadap suatu objek, seperti produk, layanan, atau perilaku. Dalam konteks penelitian ini, variabel sikap mengacu pada evaluasi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *e-learning* dengan zoom, yang mencakup perasaan positif atau negatif mereka terhadap teknologi tersebut. Sikap mampu memengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi *e-learning* dengan zoom. Variabel sikap dapat dioperasionalkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi mahasiswa tentang keuntungan dan kerugian penggunaan teknologi *e-learning* dengan zoom, serta kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Maka indikator untuk mengukur sikap menurut (Ajzen,1991) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran
Sikap

No	Item
1.	Apakah Anda merasa Zoom Meeting efektif dalam membantu Anda belajar?
2.	Apakah Anda merasa Zoom Meeting membantu Anda lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar?
3.	Seberapa sering Anda berbicara dengan teman-teman Anda tentang penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?

Sumber: Ajzen (1991)

3.4.3 Variabel Norma Subjektif

Variabel norma subjektif dalam penelitian ini merujuk pada pandangan individu tentang apakah orang lain yang penting bagi mereka (seperti teman, dosen, atau keluarga) mendukung atau tidak mendukung penggunaan *e-learning* dengan zoom. Variabel ini dapat diukur dengan

menanyakan kepada responden tentang pandangan mereka terhadap dukungan atau pengaruh dari orang-orang di sekitar mereka terhadap penggunaan teknologi *e-learning* dengan zoom. Semakin positif pandangan responden terhadap dukungan dari orang lain, semakin besar kemungkinan pengguna akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan teknologi tersebut. Maka indikator untuk mengukur norma subjektif menurut (Ajzen,1991) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran
Norma Subjektif

No	Item
1.	Seberapa besar pengaruh dari dosen atau pengajar Anda terhadap penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?
2.	Seberapa besar pengaruh dari institusi perguruan tinggi Anda terhadap penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?
3.	Seberapa sering Anda menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar karena adanya tuntutan atau persyaratan dari dosen atau pengajar?

Sumber: Ajzen (1991)

3.4.4 Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) adalah persepsi individu tentang seberapa mudah atau sulit mereka mengontrol perilaku tertentu dalam situasi yang diberikan. Variabel ini berkaitan dengan kepercayaan individu akan kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan tersebut. *Perceived Behavioral Control* merupakan faktor yang memengaruhi niat dan perilaku individu dalam mengadopsi teknologi baru seperti *e-learning* dengan zoom. Semakin tinggi *perceived behavioral control*, maka

semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk menggunakan teknologi *e-learning* dengan zoom. Maka indikator untuk mengukur kontrol perilaku yang dirasakan menurut Ajzen (1991) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Kontrol Perilaku yang Dirasakan

No	Item
1.	Seberapa sering Anda merasa yakin tentang kemampuan Anda untuk menggunakan Zoom Meeting dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar?

Sumber: Ajzen (1991)

3.4.5 Variabel Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*)

Variabel Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*) mengacu pada persepsi individu tentang seberapa mudah teknologi dapat digunakan. Persepsi ini mencakup kesederhanaan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersebut. Semakin mudah individu merasa dalam menggunakan teknologi, semakin besar kemungkinan mereka akan mengadopsi teknologi tersebut. Maka indikator untuk mengukur kemudahan penggunaan yang dirasakan menurut (Davis, 1989a) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator Pengukuran Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan

No	Item
1.	Seberapa mudah Anda menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan belajar-mengajar?
2.	Seberapa sering Anda mengalami masalah teknis saat menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan belajar-mengajar?
3.	Seberapa sering Anda merasa bosan atau kehilangan fokus saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar menggunakan Zoom Meeting?

Sumber: Davis (1989a)

3.4.6 Variabel Kegunaan Yang Dirasakan

Variabel Kegunaan Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) adalah persepsi individu tentang sejauh mana penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja kerjanya atau memudahkan tugas-tugasnya. Variabel ini didasarkan pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi individu. Dalam konteks penelitian ini, variabel Kegunaan Yang Dirasakan digunakan untuk mengukur sejauh mana responden percaya bahwa penggunaan *e-learning* dengan zoom dapat memberikan manfaat dalam memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Maka indikator untuk mengukur kegunaan yang dirasakan menurut (Davis, 1989a) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Indikator Pengukuran
Kegunaan yang Dirasakan

No	Item
1.	Seberapa besar keyakinan Anda bahwa penggunaan Zoom Meeting dapat membantu Anda mencapai tujuan belajar Anda?
2.	Seberapa besar keyakinan Anda bahwa penggunaan Zoom Meeting akan meningkatkan hasil belajar Anda?

Sumber: Davis (1989a)

3.4.7 Variabel Niat Penggunaan Berkelanjutan

Variabel Niat Penggunaan Berkelanjutan adalah variabel yang mengukur seberapa besar niat pengguna untuk terus menggunakan suatu teknologi atau layanan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari penggunaannya. Variabel ini sering digunakan dalam penelitian tentang teknologi yang ramah lingkungan atau produk yang berkelanjutan. Niat penggunaan berkelanjutan didasarkan pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi atau layanan yang berkelanjutan dapat

memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat, dan bahwa penggunaan yang tidak berkelanjutan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yang meminta responden untuk memberikan penilaian mereka terhadap niat mereka untuk terus menggunakan suatu teknologi atau layanan secara berkelanjutan, dan alasan mereka untuk melakukannya. Maka indikator untuk mengukur Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan menurut (Venkatesh et al., 2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Indikator Pengukuran
Niat Penggunaan Berkelanjutan

No	Item
1.	Apakah Anda akan terus menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar di masa mendatang?

Sumber: Venkatesh et al. (2012)

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat sebelumnya, yang mencakup variabel-variabel seperti kesadaran diri, PEU, PU, sikap, niat penggunaan lanjutan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Kuesioner ini diisi oleh responden secara mandiri dan diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam populasi penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan proses verifikasi dan *validasi* data untuk memastikan keakuratan dan *kevalidan* data yang diperoleh. Data sekunder diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat menggunakan Google Form sebagai kuesioner *online* yang didistribusikan kepada 100 responden dari Universitas Islam Indonesia. Kuesioner dibagikan kepada responden yang masuk ke dalam kriteria dan jawaban kuesioner bersifat tertutup.

2. Data Sekunder

Data sekunder didasarkan pada buku dan jurnal yang membahas terkait dengan fenomena pada penelitian ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner dikirimkan kepada 100 responden secara *online (online)* melalui *platform* survei *online* Google Forms. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan terkait variabel-variabel yang telah ditentukan dalam kerangka konseptual, serta informasi-informasi tentang karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman menggunakan teknologi. Responden diminta untuk dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman mereka dalam menggunakan zoom sebagai *platform e-learning*. Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan guna memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan *valid*. Pada penelitian ini, pengujian instrumen

penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online*.

3.6.1 Uji Validitas Data Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh setelah penelitian menggunakan alat ukur kuesioner adalah data yang *valid* atau tidak. Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur kuesioner yang digunakan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan sebagai alat bantu. Tujuan dari PLS-SEM, seperti yang diungkapkan oleh Ghozali & Latan (2015), adalah untuk mengembangkan atau membangun teori. Dalam konteks SEM-PLS, terdapat dua jenis validitas yang perlu diperhatikan, yaitu validitas diskriminan dan validitas konvergen.

Uji validitas diskriminan dievaluasi menggunakan pengukuran *cross-loading* dengan menggunakan konfigurasi (Hartono, 2008). Selain itu, metode lain yang digunakan untuk evaluasi validitas diskriminan adalah membandingkan *Mean variance extraction route* dari setiap konfigurasi dengan korelasi antara konfigurasi tersebut dengan konfigurasi lainnya dalam model. Pengukuran validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan membandingkan akar *average variance extracted* (AVE) dengan nilai korelasi kuadrat (R²) antar konstruk (Hair et al., 2014).

Untuk menentukan validitas diskriminan, nilai korelasi antar konstruk dibandingkan dengan angka 1. Jika nilai korelasi lebih kecil dari 1, maka validitas diskriminan tercapai.

Sedangkan validitas konvergen dapat diperoleh jika skor dari dua instrumen yang berbeda dalam mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi tinggi (Hartono, 2008). Dalam metode PLS-SEM, validitas konvergen dapat diukur berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Outer Loading*. Nilai *outer loading* dianggap *valid* jika nilainya lebih dari 0,60 (Hair et al., 2017). Selain itu, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan bebas dari masalah validitas konvergen, nilai AVE seharusnya di atas 0,50 (Fornell, 1981).

3.6.2 Uji Reliabilitas Data Instrumen

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Anwar, 2008). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner dalam bentuk indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Keandalan atau reliabilitas suatu kuesioner dapat diinterpretasikan sebagai sejauh mana jawaban seseorang pada pertanyaan kuesioner akan tetap konsisten dalam waktu yang akan datang. Salah satu ukuran reliabilitas yang paling tepat dalam menggunakan skala Likert adalah koefisien *Cronbach's Alpha* (Whitley, 2002). Jika suatu konstruk atau variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70 melalui uji reliabilitas, maka dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1994).

3.7 Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya data dari responden, peneliti perlu melakukan analisis data untuk mengolah dan menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian karena akan menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang sangat penting dan sering digunakan dalam penelitian sosial (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai karakteristik data. Analisis deskriptif dapat membantu peneliti untuk memahami dan meringkas data yang telah dikumpulkan, serta mempermudah dalam membuat keputusan terkait dengan jenis analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman menggunakan teknologi. Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang skor rata-rata dari setiap variabel konstruk yang digunakan dalam penelitian ini, seperti persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, sikap terhadap penggunaan teknologi, serta niat dan kepuasan penggunaan teknologi. Analisis deskriptif akan membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan karakteristik responden serta variabel konstruk yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2 Analisis Statistik

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Menurut Sekaran (2016), analisis kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang

merupakan metode analisis data multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model konseptual. PLS-SEM digunakan untuk menguji hubungan antara variabel konstruk dalam TAM dan TPB dengan kepuasan dan niat penggunaan *e-learning* dengan Zoom.

PLS-SEM digunakan karena metode ini mampu mengatasi beberapa masalah dalam analisis data multivariat, seperti asumsi normalitas data dan kesalahan pengukuran variabel. Selain itu, PLS-SEM juga dapat memberikan informasi tentang hubungan sebab-akibat antara variabel konstruk dalam model konseptual.

Analisis kuantitatif dengan PLS-SEM dilakukan dengan menggunakan *software* statistik SmartPLS. Hasil analisis kuantitatif dengan PLS-SEM akan memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel dalam model konseptual, serta signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Dengan demikian, analisis kuantitatif akan membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.7.3 Uji Kesesuaian model Struktural

Dalam uji kesesuaian model struktural, Ghozali (2017) menyarankan penggunaan beberapa kriteria *goodness-of-fit* sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana model yang diusulkan cocok dengan data empiris. Berikut adalah kriteria *goodness-of-fit* yang disarankan:

1. SRMR (*Standardized Root Mean Residual*): Nilai SRMR yang ≤ 0.08 dianggap baik, menunjukkan kesesuaian yang baik antara model dan

data empiris. SRMR mengukur perbedaan antara matriks kovarian populasi dan matriks kovarian model yang diestimasi.

2. *D_ULS (Discrepancy function of the Unweighted Least Squares)*: Nilai d_{ULS} yang ≤ 1.0 dianggap baik, menunjukkan kesesuaian yang baik antara model dan data empiris. d_{ULS} mengukur deviasi antara matriks kovarian populasi dan matriks kovarian model yang diestimasi.
3. *D_G (Discrepancy function of the Generalized Least Squares)*: Nilai d_G yang ≤ 1.0 dianggap baik, menunjukkan kesesuaian yang baik antara model dan data empiris. d_G juga mengukur deviasi antara matriks kovarian populasi dan matriks kovarian model yang diestimasi.
4. *Chi-Square*: Jika nilai *chi-square* tidak signifikan atau memiliki $p\text{-value} > 0.05$, hal ini dianggap baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara matriks kovarian populasi dan matriks kovarian model yang diestimasi.
5. *NFI (Normed Fit Index)*: Nilai NFI yang ≥ 0.90 dianggap baik, menunjukkan kesesuaian yang baik antara model dan data empiris. Nilai NFI antara 0.80 dan 0.90 dianggap memiliki kesesuaian marginal.
6. *Rms Theta*: Nilai rms Theta yang ≤ 0.10 dianggap baik, menunjukkan kesesuaian yang baik antara model dan data empiris. rms Theta mengukur perbedaan antara vektor rerata populasi dan vektor rerata model yang diestimasi.

Dengan menggunakan kriteria *goodness of fit* tersebut, peneliti dapat

mengevaluasi sejauh mana model yang diusulkan cocok dengan data empiris. Jika model memenuhi kriteria kesesuaian yang disarankan, maka model tersebut dianggap memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data observasional. Berikut tabel kriteria Uji *Goodness of Fit*:

Tabel 3.8 Kriteria Uji *Goodness of Fit*

Kriteria	Kriteria <i>Goodness of Fit</i>
SRMR	≤ 0.08 (Baik)
d_ ULS	≤ 1.0 (Baik)
d_ G	≤ 1.0 (Baik)
<i>Chi-Square</i>	Tidak signifikan atau $p\text{-value} > 0.05$ (Baik)
NFI	≥ 0.90 (Baik) dan $0.80 \leq \text{NFI} < 0.90$ (<i>Marginal Fit</i>)
rms <i>Theta</i>	≤ 0.10 (Baik)

Sumber: Ghozali (2017)

3.7.4 Uji Hipotesis

Setelah hipotesis diajukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji statistik untuk mempertimbangkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam analisis ini, perhatian diberikan pada besaran dan tanda dari nilai signifikansi. Jika tanda sesuai dengan teori yang diharapkan dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat dikatakan terbukti atau diterima. Ini berarti terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis tersebut ditolak. Hal ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan antara

variabel-variabel tersebut.

Selain itu, nilai koefisien *standardized* atau *estimate* juga digunakan untuk memahami hubungan antara variabel yang diteliti. Jika nilai koefisien menunjukkan angka positif, maka hubungan antara variabel tersebut adalah positif. Sebaliknya, jika nilai koefisien menunjukkan angka negatif, maka hubungan antara variabel tersebut adalah negatif.

Dengan demikian, melalui analisis uji hipotesis, peneliti dapat mengevaluasi kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran dan menggambarkan data secara statistik. Metode ini umumnya digunakan untuk mengidentifikasi pola, frekuensi, dan distribusi data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan pada penelitian ini:

4.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian analisis deskriptif ini akan dijelaskan deskripsi mengenai data karakteristik responden yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner. Deskripsi responden terdiri dari jenis kelamin, usia, lama penggunaan zoom.

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Responden Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 100 responden dengan 35 responden berjenis kelamin laki - laki dan 65

responden berjenis kelamin perempuan. Responden didominasi oleh perempuan dalam persentase 35% responden laki-laki dan 65% responden perempuan.

4.1.1.2 Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan usia seperti yang terdokumentasikan dalam Tabel 4.2 yang disediakan.

Tabel 4.2 Responden Menurut Usia

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 tahun	2	2%
20-25 tahun	98	98%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, ditemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia antara 20 hingga 25 tahun. Jumlah responden dalam kategori ini sebanyak 98 orang, yang juga mencakup persentase sebesar 98% dari total responden penelitian.

4.1.1.3 Lama Penggunaan Zoom

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan Zoom Meeting seperti yang terdokumentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden Menurut Lama Telah Menggunakan Zoom Meeting

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 bulan	12	12%
1-3 bulan	4	4%
Lebih dari 6 bulan	84	84%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, ditemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah menggunakan Zoom Meeting selama lebih dari 6 bulan. Jumlah responden dalam kategori ini sebanyak 84 orang, yang juga mencakup persentase sebesar 84% dari total responden penelitian.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis ini menggambarkan bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden diubah menjadi variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut mencakup kesadaran diri (SA), sikap (AT), norma subjektif (SN), kontrol perilaku yang dirasakan (PBC), kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEU), kegunaan yang dirasakan (PU), dan niat penggunaan berkelanjutan (CUI). Skor penilaian untuk masing-masing variabel tersebut berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), dengan skor tertinggi menunjukkan tingkat setuju yang tinggi.

4.2.1 Variabel Kesadaran Diri

Variabel kesadaran diri terdiri dari dua pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Hasil dari seluruh responden diolah menjadi nilai rata-rata dan didistribusikan dalam tabel 4.4 untuk melakukan penilaian. Berikut ini adalah hasil penilaian yang terdapat dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4 Tabel Deskriptif Variabel Kesadaran Diri

Variabel	Pertanyaan	Mean
Kesadaran Diri	Seberapa sering Anda mencari informasi tentang cara menggunakan Zoom Meeting dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar?	3,58
	Seberapa sering Anda menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar mengajar?	3,88
	Total rata-rata penilaian	3,73

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan deskripsi penilaian kesadaran diri pada tabel 4.4 di atas, dari 100 responden, terlihat bahwa penilaian tertinggi terdapat pada indikator kedua dengan penilaian rata-rata responden sebesar 3,88. Rata-rata keseluruhan dari penilaian variabel kesadaran diri dalam penelitian ini adalah 3,73.

4.2.2 Variabel Sikap

Variabel sikap terdiri dari tiga pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Hasil dari seluruh responden diolah menjadi nilai rata-rata dan didistribusikan dalam tabel 4.5 untuk melakukan penilaian. Berikut ini adalah hasil penilaian yang terdapat dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5 Tabel Deskriptif Variabel Sikap

Variabel	Pertanyaan	Mean
Sikap	Apakah Anda merasa Zoom Meeting efektif dalam membantu Anda belajar?	3,83
	Apakah Anda merasa Zoom Meeting membantu Anda lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar?	3,76
	Seberapa sering Anda berbicara dengan teman-teman Anda tentang penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	3,60
	Total rata-rata penilaian	3,73

Sumber : Olah Data, 2023

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.5 di atas, didapatkan bahwa dari 100 responden, indikator pertama mendapatkan penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata 3,83. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian untuk variabel sikap dalam penelitian ini adalah 3,73.

4.2.3 Variabel Norma Subjektif

Variabel norma subjektif terdiri dari 3 pertanyaan yang dijawab oleh para responden. Hasil dari seluruh responden kemudian diolah menjadi nilai

rata-rata yang didistribusikan dan dinilai seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Tabel Deskriptif Variabel Norma Subjektif

Variabel	Pertanyaan	Mean
Norma Subjektif	Seberapa besar pengaruh dari dosen atau pengajar Anda terhadap penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	3,74
	Seberapa besar pengaruh dari institusi perguruan tinggi Anda terhadap penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	3,89
	Seberapa sering Anda menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar karena adanya tuntutan atau persyaratan dari dosen atau pengajar?	3,93
	Total rata-rata penilaian	3,85

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa dari 100 responden, indikator ketiga mendapatkan penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata responden sebesar 3,93. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian dari variabel norma subjektif dalam penelitian ini adalah 3,85.

4.2.4 Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Variabel kontrol perilaku yang dirasakan memiliki satu pertanyaan yang dijawab oleh para responden. Hasil kemudian diolah menjadi nilai rata-rata yang didistribusikan dan dinilai dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tabel Deskriptif Kontrol Perilaku Yang Dirasakan

Variabel	Pertanyaan	Mean
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	Seberapa sering Anda merasa yakin tentang kemampuan Anda untuk menggunakan Zoom Meeting dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar?	3,87

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa dari 100 responden, penilaian rata-rata responden untuk variabel kontrol perilaku yang dirasakan adalah sebesar 3,87.

4.2.5 Variabel Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan

Variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan terdiri dari tiga pertanyaan yang dijawab oleh para responden. Hasil dari seluruh responden kemudian diolah menjadi nilai rata-rata yang didistribusikan dan dinilai seperti yang terlihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Tabel Deskriptif Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan

Variabel	Pertanyaan	Mean
Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan	Seberapa mudah Anda menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan belajar-mengajar?	4,48
	Seberapa sering Anda mengalami masalah teknis saat menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan belajar-mengajar?	4,26
	Seberapa sering Anda merasa bosan atau kehilangan fokus saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar menggunakan Zoom Meeting?	4,33
	Total rata-rata penilaian	4,35

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa dari 100 responden, indikator pertama mendapatkan penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata responden sebesar 4,48. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian dari variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam penelitian ini adalah 4,35.

4.2.6 Variabel Kegunaan Yang Dirasakan

Variabel kegunaan yang dirasakan terdiri dari dua pertanyaan yang dijawab oleh para responden. Hasil dari seluruh responden kemudian diolah

menjadi nilai rata-rata yang didistribusikan dan dinilai seperti yang terlihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Tabel Deskriptif Kegunaan Yang Dirasakan

Variabel	Pertanyaan	Mean
Kegunaan Yang Dirasakan	Seberapa besar keyakinan Anda bahwa penggunaan Zoom Meeting dapat membantu Anda mencapai tujuan belajar Anda?	3,64
	Seberapa besar keyakinan Anda bahwa penggunaan Zoom Meeting akan meningkatkan hasil belajar Anda?	3,60
	Total rata-rata penilaian	3,62

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa dari 100 responden, indikator pertama mendapatkan penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata responden sebesar 3,64. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian dari variabel kegunaan yang dirasakan dalam penelitian ini adalah 3,62.

4.2.7 Variabel Niat Penggunaan Berkelanjutan

Variabel niat penggunaan berkelanjutan memiliki satu pertanyaan yang dijawab oleh para responden. Hasil dari seluruh responden kemudian diolah menjadi nilai rata-rata yang didistribusikan dan dinilai seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Tabel Deskriptif Niat Penggunaan Berkelanjutan

Variabel	Pertanyaan	Mean
Niat Penggunaan Berkelanjutan	Apakah Anda akan terus menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar di masa mendatang?	3,69

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa dari 100 responden, penilaian rata-rata responden untuk variabel niat penggunaan berkelanjutan adalah sebesar 3,69.

4.3 Evaluasi Model

Setelah model telah dianalisis, penting untuk melakukan evaluasi model untuk menentukan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa UII untuk mengadopsi *e-learning* dengan Zoom pada tahun 2023. Evaluasi model dilakukan dengan memeriksa tingkat kelayakan model, reliabilitas dan validitas instrumen, dan kualitas *fit model*. Jika semua nilai evaluasi model memenuhi kriteria yang baik, maka model dapat digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa UII untuk mengadopsi *e-learning* dengan Zoom pada tahun 2023. Namun, jika ada nilai yang tidak memenuhi kriteria, maka model perlu diperbaiki atau direvisi untuk meningkatkan kualitasnya.

4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dievaluasi dengan beberapa indikator, seperti Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Proses penghitungan model pengukuran tersebut menggunakan metode PLS (*Partial Least Squares*) *Algorithm*.

4.3.1.1 Validitas Konvergen

Untuk menentukan validitas indikator, diperlukan nilai loading factor yang positif dan lebih besar dari 0,7. Nilai *loading factor* mencerminkan bobot dari setiap indikator atau *item* sebagai pengukur variabel yang bersangkutan. Indikator dengan *loading factor* yang tinggi menunjukkan dominasi dan kekuatan dalam mengukur variabel tersebut. Berikut adalah nilai *loading factor* yang terdapat dalam Tabel 4.11:

Tabel 4.11 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kesadaran Diri	SA.1	0.917	<i>Valid</i>
	SA.2	0.896	<i>Valid</i>
Sikap	AT.1	0.843	<i>Valid</i>
	AT.2	0.773	<i>Valid</i>
	AT.3	0.772	<i>Valid</i>
Norma Subjektif	SN.1	0.922	<i>Valid</i>
	SN.2	0.944	<i>Valid</i>
	SN.3	0.900	<i>Valid</i>
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	PBC.1	1.000	<i>Valid</i>
Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan	PEU.1	0.782	<i>Valid</i>
	PEU.2	0.726	<i>Valid</i>
	PEU.3	0.911	<i>Valid</i>
Kegunaan Yang Dirasakan	PU.1	0.954	<i>Valid</i>
	PU.2	0.954	<i>Valid</i>
Niat Penggunaan Berkelanjutan	CUI.1	1.000	<i>Valid</i>

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, semua indikator tersebut dapat dianggap *valid* sebagai pengukur variabel laten yang terkait.

4.3.1.2 Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. Validitas diskriminan dilihat melalui nilai *cross loading*, yang mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara konstruk dengan

indikatornya sendiri dan dengan indikator dari konstruk lain dalam model. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* adalah nilai yang lebih besar dari 0,7. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai akar dari rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted/AVE*) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model. Jika nilai akar AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model, maka dikatakan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4.12 Uji Validitas Diskriminan (\sqrt{AVE})

Variabel	\sqrt{AVE}	Keterangan
Kesadaran Diri	0,907	<i>Valid</i>
Sikap	0,797	<i>Valid</i>
Norma Subjektif	0,922	<i>Valid</i>
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	1.000	<i>Valid</i>
Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan	0,810	<i>Valid</i>
Kegunaan Yang Dirasakan	0,954	<i>Valid</i>
Niat Penggunaan Berkelanjutan	1.000	<i>Valid</i>

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.11 dan 4.12, dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* pada setiap *item* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Selain itu, nilai *cross loading* tertinggi terjadi ketika *item* tersebut dihubungkan dengan variabel laten yang sesuai, dibandingkan dengan saat dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *manifest* dalam penelitian ini dengan tepat

menjelaskan variabel laten yang seharusnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* memenuhi validitas diskriminan dan dapat dianggap *valid* dalam pengukuran variabel latennya.

4.3.1.3 Reliabilitas

Dalam PLS (*Partial Least Squares*), reliabilitas diukur menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Untuk dianggap reliabel, nilai *Composite reliability* harus lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* disarankan di atas 0,6. Berikut adalah nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* yang terdapat dalam Tabel 4.13:

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>rho_A</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Diri	0.903	0.822	0,785	Reliabel
Sikap	0,839	0.635	0,719	Reliabel
Norma Subjektif	0,944	0,850	0,912	Reliabel
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan	0,850	0,656	0,749	Reliabel
Kegunaan Yang Dirasakan	0,953	0,909	0,900	Reliabel
Niat Penggunaan Berkelanjutan	1,000	1,000	1,000	Reliabel

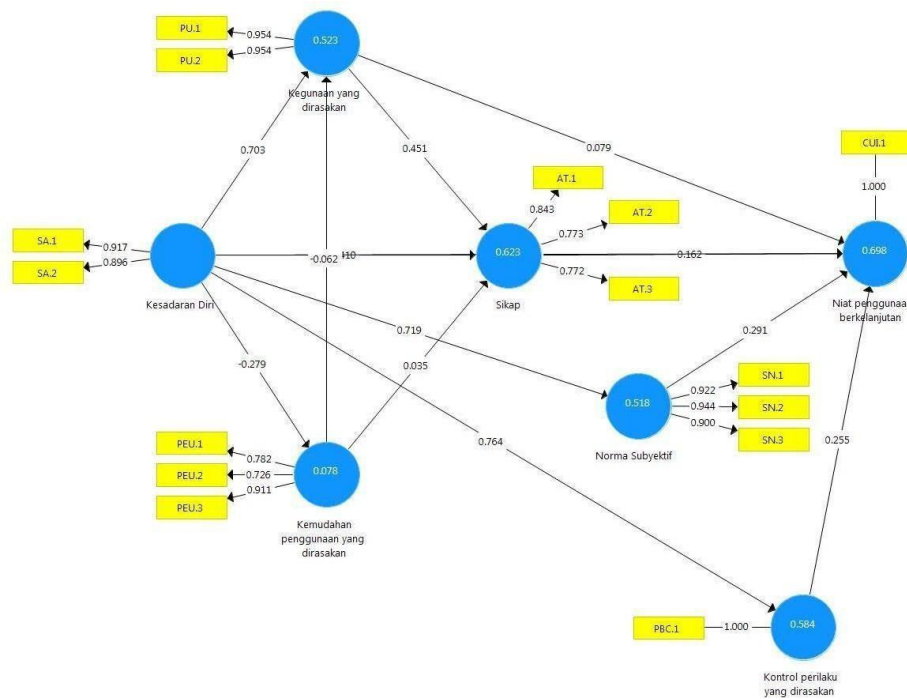
Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang

baik. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan memeriksa *goodness of fit model* melalui evaluasi *inner model*.

4.4 Mengubah Diagram Jalur menjadi Persamaan Struktural

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menganalisis hubungan antara konstruk dalam model penelitian. Hal ini melibatkan penilaian signifikansi statistik dari hubungan antar konstruk, serta pengukuran *R-square* yang menggambarkan sejauh mana variabilitas konstruk laten dapat dijelaskan oleh konstruk lain dalam model.



Gambar 4.3 Model Struktural

Sumber : Olah Data, 2023

Evaluasi model struktural PLS dimulai dengan melihat *R-square* dari setiap variabel laten dependen. Tabel 4.14 menyajikan hasil estimasi *R-square* yang dihasilkan menggunakan metode PLS.

4.4.1 R Square

R-square (koefisien determinasi) adalah ukuran yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model statistik. Nilai *R-square* berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian *R-square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kegunaan yang dirasakan	0.523	0.513
Kemudahan penggunaan yang dirasakan	0.078	0.068
Kontrol perilaku yang dirasakan	0.584	0.580
Niat penggunaan berkelanjutan	0.698	0.682
Norma Subjektif	0.518	0.513
Sikap	0.623	0.611

Sumber : Olah Data, 2023

Kegunaan yang dirasakan memiliki nilai *R-Square* mengukur sejauh mana variasi dalam kegunaan yang dirasakan dapat dijelaskan oleh model. Nilai 0.523 menunjukkan bahwa 52.3% variasi dalam kegunaan yang dirasakan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. *R-Square Adjusted* (*R-Square* yang disesuaikan) memperhitungkan jumlah variabel yang digunakan dalam model dan cenderung memberikan nilai yang lebih konservatif. Nilai 0.513 menunjukkan bahwa sekitar 51.3% variasi dalam kegunaan yang dirasakan dapat dijelaskan setelah mempertimbangkan kompleksitas model.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki nilai *R-Square* yang sangat rendah (0.078) menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam

model memiliki kontribusi yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi dalam kemudahan penggunaan yang dirasakan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model yang memengaruhi kemudahan penggunaan yang dirasakan.

Kontrol perilaku yang dirasakan memiliki nilai *R-Square* yang cukup tinggi (0.584) menunjukkan bahwa sekitar 58.4% variasi dalam kontrol perilaku yang dirasakan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. *R-Square Adjusted* (0.580) menghasilkan nilai yang hampir sama, menunjukkan bahwa kompleksitas model tidak memiliki dampak signifikan pada nilai tersebut.

Niat penggunaan berkelanjutan memiliki nilai *R-Square* yang tinggi (0.698) menunjukkan bahwa sekitar 69.8% variasi dalam niat penggunaan berkelanjutan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. *R-Square Adjusted* (0.682) menunjukkan bahwa kompleksitas model tidak memengaruhi secara signifikan nilai tersebut.

Norma subjektif memiliki nilai *R-Square* yang relatif tinggi (0.518) menunjukkan bahwa sekitar 51.8% variasi dalam norma subjektif dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. *R-Square Adjusted* (0.513) memberikan nilai yang hampir sama, menunjukkan bahwa kompleksitas model tidak memiliki dampak signifikan pada nilai tersebut.

Sikap memiliki nilai *R-Square* yang cukup tinggi (0.623) menunjukkan bahwa sekitar 62.3% variasi dalam sikap dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. *R-Square Adjusted* (0.611) menunjukkan bahwa kompleksitas model tidak memengaruhi secara signifikan nilai tersebut

4.4.2 Uji Goodness of Fit

Agar model memenuhi kriteria *model fit*, nilai RMS Theta atau *Root Mean Square Theta* < 0,102, Nilai SRMR atau *Standardized Root Mean Square* < 0,10 atau < 0,08 dan Nilai NFI > 0,9. Berikut adalah hasil dari pengujian model fit :

Tabel 4.15
Uji Goodness of Fit

Kriteria	<i>Model Saturated</i>	Model Estimasi
<i>SRMR</i>	0.084	0.118
<i>d_ ULS</i>	0.849	1.660
<i>d_ G</i>	0.593	0.810
<i>Chi-Square</i>	341.423	408.139
<i>NFI</i>	0.728	0.674
<i>rms Theta</i>	0.262	

Sumber: Olah Data, 2023

Kriteria *Uji Goodness of Fit* adalah serangkaian nilai statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas model dalam konteks pengujian kecocokan model dengan data empiris. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing kriteria yang terdapat dalam tabel 3.11:

1. *SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)*: Nilai SRMR digunakan untuk mengukur sejauh mana model cocok dengan data empiris. Semakin rendah nilai SRMR, semakin baik kesesuaian model dengan data. Dalam penelitian ini, nilai SRMR untuk Model *Saturated* adalah 0.084 dan untuk Model Estimasi adalah 0.118. Karena nilai SRMR Model Estimasi melebihi batas 0.10, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak *fit* dengan data.

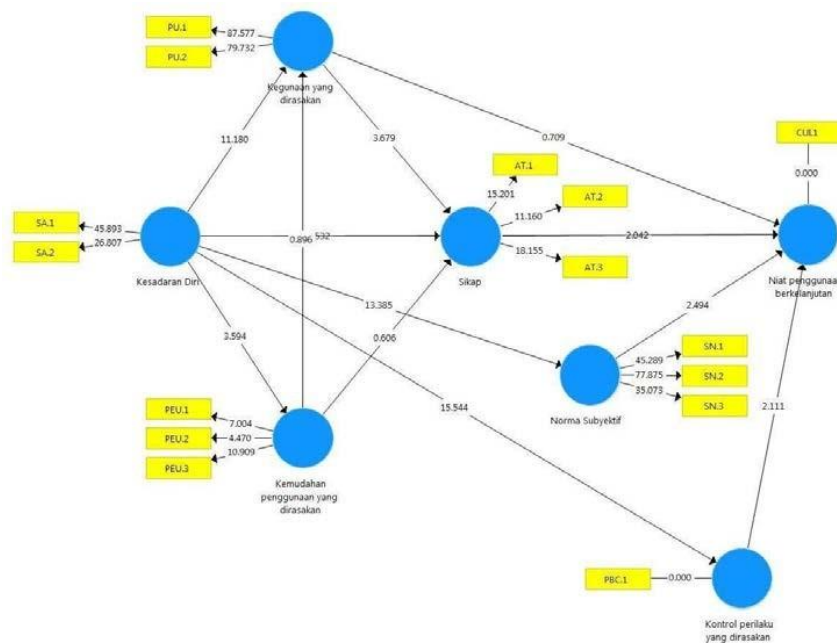
2. d_{ULS} dan d_G : d_{ULS} dan d_G merupakan ukuran kesesuaian model yang digunakan dalam metode ULS (*Unweighted Least Squares*) dan G (*Goodness-of-Fit Index*). Nilai-nilai ini menggambarkan tingkat perbedaan antara model yang diestimasi dan data empiris. Semakin rendah nilai d_{ULS} dan d_G , semakin baik kesesuaian model dengan data. Dalam penelitian ini, nilai d_{ULS} dan d_G Model *Saturated* lebih rendah daripada Model Estimasi, menunjukkan kesesuaian yang lebih baik dengan data.
3. *Chi-Square*: *Chi-Square* digunakan untuk menguji perbedaan antara model yang diestimasi dengan data empiris. Semakin kecil nilai *Chi-Square*, semakin baik kesesuaian model dengan data. Dalam penelitian ini, nilai *Chi-Square* untuk Model *Saturated* adalah 341.423 dan untuk Model Estimasi adalah 408.139. Meskipun nilai *Chi-Square* Model Estimasi lebih tinggi, kesesuaian model dengan data perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan kriteria lainnya.
4. NFI (*Normed Fit Index*): NFI adalah ukuran kesesuaian model yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai NFI, semakin baik kesesuaian model dengan data. Dalam penelitian ini, nilai NFI untuk Model *Saturated* adalah 0.728 dan untuk Model Estimasi adalah 0.674. Karena nilai NFI Model Estimasi lebih rendah dari batas 0.90, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memenuhi kriteria kesesuaian yang baik dengan data.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa Model

Estimasi tidak memenuhi kriteria kesesuaian *model fit* dengan data empiris, mengingat nilai SRMR, d_ULS, d_G, dan NFI yang tidak memenuhi batasan yang ditetapkan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji model hubungan struktural bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software PLS (Partial Least Squares)*. Untuk menguji hipotesis secara langsung, kita dapat menggunakan *output* gambar atau nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika nilai *p-value* < 0,05 (*significance level* = 5%), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel eksogen (variabel independen) dengan variabel endogen (variabel dependen). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hubungan antar variabel dan signifikansinya.



Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis

Sumber : Olah Data, 2023

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut tabel pengujian hipotesisnya.

Tabel 4.16 Pengujian Hipotesis *Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-values)*

Variabel	Sampel Asli(O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
Kegunaan yang dirasakan -> Niatpenggunaan berkelanjutan	0.079	0.080	0.111	0.709	0.478	Tidak Didukung
Kegunaan yang dirasakan -> Sikap	0.451	0.456	0.123	3.679	0.000	Didukung
Kemudahan penggunaan yang dirasakan -> Kegunaan yang dirasakan	-0.062	-0.071	0.069	0.896	0.371	Tidak Didukung
Kemudahan penggunaan yang dirasakan -> Sikap	0.035	0.025	0.058	0.606	0.545	Tidak Didukung
Kesadaran Diri -> Kegunaan yang dirasakan	0.703	0.699	0.063	11.180	0.000	Didukung

Variabel	Sampel Asli(O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	<i>P Values</i>	Keterangan
Kesadaran Diri - > Kemudahan penggunaan yang dirasakan	-0.279	-0.290	0.078	3.594	0.000	Didukung
Kesadaran Diri -> Kontrol perilaku yang dirasakan	0.764	0.764	0.049	15.544	0.000	Didukung
Kesadaran Diri -> Niat penggunaan berkelanjutan	0.149	0.157	0.097	1.546	0.123	Tidak Didukung
Kesadaran Diri -> Norma Subjektif	0.719	0.718	0.054	13.385	0.000	Didukung
Kesadaran Diri -> Sikap	0.410	0.414	0.116	3.532	0.000	Didukung
Kontrol perilaku yang dirasakan -> Niat penggunaan berkelanjutan	0.255	0.255	0.121	2.111	0.035	Didukung
Norma Subjektif - > Niat penggunaan berkelanjutan	0.291	0.281	0.117	2.494	0.013	Didukung
Sikap -> Niat Penggunaan Berkelanjutan	0.384	0.321	0.115	3.241	0.001	Didukung

Sumber : Olah Data, 2023

Berikut merupakan hasil analisis PL *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kegunaan Yang Dirasakan Terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan

Hasil pengujian hipotesis pertama, yang melibatkan pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap niat penggunaan berkelanjutan, menunjukkan bahwa koefisien yang diestimasi adalah 0,079. Nilai *p-values* yang diperoleh sebesar 0,478, yang lebih besar dari *level* signifikansi yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 0,709, yang lebih kecil dari nilai t-tabel yang relevan (1,960). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegunaan yang dirasakan dan niat penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang mengasumsikan adanya pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap niat penggunaan berkelanjutan ditolak.

2. Pengaruh Kegunaan Yang Dirasakan Terhadap Sikap

Hasil pengujian hipotesis kedua, yang melibatkan pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap niat penggunaan berkelanjutan, menunjukkan bahwa koefisien yang diestimasi adalah 0,451. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari *level* signifikansi yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 3,679, yang lebih besar dari nilai t-tabel yang relevan (1,960). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap sikap dapat diterima.

3. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan Terhadap Kegunaan Yang Dirasakan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, yang menguji pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap kegunaan yang dirasakan, menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,062$. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah $0,371$, yang lebih besar dari level signifikansi yang ditetapkan ($0,05$). Selain itu, nilai *t-statistik* yang dihasilkan adalah $0,896$, yang lebih kecil dari nilai *t-tabel* yang relevan ($1,960$). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap kegunaan yang dirasakan ditolak.

4. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan Terhadap Sikap

Hasil pengujian hipotesis keempat, yang menguji pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap sikap, menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,035$. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah $0,545$, yang lebih besar dari level signifikansi yang ditetapkan ($0,05$). Selain itu, nilai *t-statistik* yang dihasilkan adalah $0,606$, yang lebih kecil dari nilai *t-tabel* yang relevan ($1,960$). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan adanya pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap sikap ditolak.

5. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kegunaan Yang Dirasakan

Hasil pengujian hipotesis kelima, yang menguji pengaruh kesadaran diri terhadap kegunaan yang dirasakan, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,703. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai *t*-statistik yang dihasilkan adalah 11,180, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel yang relevan (1,960). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap kegunaan yang dirasakan diterima.

6. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan

Hasil pengujian hipotesis keenam, yang menguji pengaruh kesadaran diri terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan, menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.279. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai *t*-statistik yang dihasilkan adalah 3.594, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel yang relevan (1.960). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan dapat diterima.

7. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan

Hasil pengujian hipotesis ketujuh, yang menguji pengaruh kesadaran diri terhadap kontrol perilaku yang dirasakan, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.764. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.000,

yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 15.544, yang jauh lebih besar dari nilai t-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap kontrol perilaku yang dirasakan dapat diterima.

8. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan

Hasil pengujian hipotesis kedelapan, yang menguji pengaruh kesadaran diri terhadap niat penggunaan berkelanjutan, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.149. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.123, yang lebih besar dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 1.546, yang lebih kecil dari nilai t-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri dan niat penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap niat penggunaan berkelanjutan ditolak.

9. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Norma Subjektif

Hasil pengujian hipotesis kesembilan, yang menguji pengaruh kesadaran diri terhadap norma subjektif, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.719. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 13.385, yang lebih besar dari nilai t-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup untuk

mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri dan norma subjektif. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap norma subjektif diterima.

10. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh, yang menguji pengaruh kesadaran diri terhadap persepsi kontrol perilaku, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.410. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai *t*-statistik yang dihasilkan adalah 3.532, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap persepsi kontrol perilaku diterima.

11. Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan

Hasil pengujian hipotesis kesebelas, yang menguji pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat penggunaan berkelanjutan, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.255. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.035, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai *t*-statistik yang dihasilkan adalah 2.111, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan niat penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat penggunaan berkelanjutan diterima.

12. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan

Hasil pengujian hipotesis kedua belas, yang menguji pengaruh norma subjektif terhadap niat penggunaan berkelanjutan, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.291. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.013, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 2.494, yang lebih besar dari nilai t-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara norma subjektif dan niat penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh norma subjektif terhadap niat penggunaan berkelanjutan diterima.

13. Pengaruh Sikap Terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan

Hasil pengujian hipotesis ketiga belas, yang menguji pengaruh sikap terhadap niat penggunaan berkelanjutan, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.384. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.001, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai t-statistik yang dihasilkan adalah 3.241, yang lebih besar dari nilai t-tabel yang relevan (1.960). Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara sikap dan niat penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh sikap terhadap niat penggunaan berkelanjutan diterima.

14. Uji Pengaruh Variabel Bebas

Uji pengaruh variabel bebas digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi variabel-variabel lain dalam sebuah model atau penelitian. Uji ini dapat menentukan apakah

variabel bebas memiliki pengaruh kecil, menengah, atau besar terhadap variabel-variabel lainnya. Hasil uji pengaruh memberikan gambaran tentang hubungan dan signifikansi pengaruh antar variabel. Hasil uji pengaruh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Pengaruh

	Kegunaan yang dirasakan	Kemudahan penggunaan yang dirasakan	Kesadaran Diri	Kontrol perilaku yang dirasakan	Niat penggunaan berkelanjutan	Norma Subjektif	Sikap
Kegunaan yang dirasakan	0.000	0.000	0.000	0.000	0.005	0.000	0.257
Kemudahan penggunaan yang dirasakan	0.007	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003
Kesadaran Diri	0.957	0.084	0.000	1.403	0.024	1.073	0.210
Kontrol perilaku yang dirasakan	0.000	0.000	0.000	0.000	0.058	0.000	0.000
Niat penggunaan berkelanjutan	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Norma Subjektif	0.000	0.000	0.000	0.000	0.085	0.000	0.000
Sikap	0.000	0.000	0.000	0.000	0.030	0.000	0.000

Sumber: Olah Data, 2023

Dalam tabel hasil uji pengaruh yang diberikan, terdapat informasi tentang pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah deskripsinya:

1. Kegunaan yang dirasakan:

- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.005 dari variabel Kegunaan yang dirasakan terhadap variabel Sikap. Artinya, semakin tinggi tingkat kegunaan yang dirasakan, maka akan cenderung meningkatkan sikap positif terhadap objek atau layanan yang diamati.
- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.257 dari variabel Kegunaan yang dirasakan terhadap variabel Kemudahan penggunaan yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan yang dirasakan, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan.

2. Kemudahan penggunaan yang dirasakan:

- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.007 dari variabel Kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap variabel Kegunaan yang dirasakan. Artinya, semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kegunaan yang dirasakan.
- Terdapat pengaruh negatif sebesar 0.003 dari variabel Kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap variabel Kontrol perilaku yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan, maka akan cenderung menurunkan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan.

3. Kesadaran Diri:

- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.957 dari variabel Kesadaran Diri terhadap variabel Kegunaan yang dirasakan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kegunaan yang dirasakan.
- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.084 dari variabel Kesadaran Diri terhadap variabel Kemudahan penggunaan yang dirasakan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan.
- Terdapat pengaruh positif sebesar 1.403 dari variabel Kesadaran Diri terhadap variabel Kontrol perilaku yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan.
- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.024 dari variabel Kesadaran Diri terhadap variabel Niat penggunaan berkelanjutan. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran diri, maka akan cenderung meningkatkan niat penggunaan berkelanjutan.
- Terdapat pengaruh positif sebesar 1.073 dari variabel Kesadaran Diri terhadap variabel Norma Subjektif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri, maka akan cenderung meningkatkan norma subjektif yang dirasakan.
- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.210 dari variabel Kesadaran Diri terhadap variabel Sikap. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran diri, maka akan cenderung meningkatkan sikap positif terhadap objek atau layanan yang diamati.

4. Kontrol perilaku yang dirasakan:

- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.058 dari variabel Kontrol perilaku yang dirasakan terhadap variabel Kegunaan yang dirasakan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol perilaku yang dirasakan, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kegunaan yang dirasakan.
5. Niat penggunaan berkelanjutan:
- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel lain terhadap variabel Niat penggunaan berkelanjutan. Hal ini berarti variabel Niat penggunaan berkelanjutan tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel lain yang diamati dalam penelitian ini.
6. Norma Subjektif:
- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.085 dari variabel Norma Subjektif terhadap variabel Kegunaan yang dirasakan. Artinya, semakin tinggi tingkat norma subjektif yang dirasakan, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kegunaan yang dirasakan.
7. Sikap:
- Terdapat pengaruh positif sebesar 0.030 dari variabel Sikap terhadap variabel Kegunaan yang dirasakan. Ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap terhadap objek atau layanan yang diamati, maka akan cenderung meningkatkan persepsi kegunaan yang dirasakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji dan pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegunaan yang dirasakan tidak berpengaruh secara positif terhadap niat penggunaan berkelanjutan pada Zoom Meeting di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Kegunaan yang dirasakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap pada penggunaan Zoom Meeting di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
3. Kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh secara positif terhadap kegunaan yang dirasakan pada pembelajaran Zoom Meeting di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
4. Kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap sikap pada pembelajaran Zoom Meeting.
5. Kesadaran diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan pada Zoom Meeting.
6. Kesadaran diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan pada pembelajaran Zoom Meeting di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
7. Kesadaran diri berpengaruh secara positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan pada Zoom Meeting.

8. Kesadaran diri tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan berkelanjutan pada pembelajaran Zoom Meeting di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
9. Kesadaran diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap norma subjektif pada pembelajaran yang menggunakan Zoom Meeting.
10. Kesadaran diri berpengaruh terhadap sikap pada pembelajaran Zoom Meeting.
11. Kontrol perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat penggunaan berkelanjutan pada pembelajaran Zoom Meeting di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
12. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan berkelanjutan pada pembelajaran Zoom Meeting.
13. Sikap memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan berkelanjutan pada pembelajaran Zoom Meeting.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang disampaikan oleh peneliti meliputi:

1. Adanya bias dalam pengumpulan data di lingkungan yang benar-benar otonom, yang dapat memengaruhi validitas eksternal hasil penelitian. Penggunaan kuesioner online sebagai metode pengumpulan data mungkin tidak dapat mencakup seluruh populasi atau masyarakat yang dituju, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas.
2. Penelitian hanya dilakukan di satu kampus di Kota Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Hal ini mengurangi representativitas dan generalisasi temuan penelitian terhadap populasi secara keseluruhan.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai sampel penelitian. Hal ini dapat membatasi variasi

dalam populasi dan konteks penggunaan *e-learning* dengan *platform* Zoom. Keterbatasan ini mengakibatkan hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan dan pengalaman dari kelompok mahasiswa di institusi pendidikan lain atau latar belakang yang berbeda. Sehingga, ada potensi terbatasnya generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas di luar mahasiswa UII.

4. Pengambilan data menggunakan kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan responden mengisi kuesioner tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan ini dapat memengaruhi validitas internal hasil penelitian. Selain itu, ketiadaan wawancara atau interaksi langsung dengan responden juga dapat membatasi pemahaman mendalam tentang variabel yang diteliti.
5. Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yang berarti hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu tertentu. Sehingga, penelitian ini tidak dapat menjelaskan perubahan atau perbandingan jangka panjang dalam penggunaan pembelajaran *online*. Lebih lanjut, perbandingan yang melibatkan berbagai jenis *platform* pembelajaran *online* dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor psikologis yang terkait.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak referensi literatur atau jurnal penelitian terdahulu. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperluas pemahaman tentang topik yang diteliti dan mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya ke dalam penelitian mereka.

2. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari universitas lain. Dengan melibatkan variasi dari berbagai institusi pendidikan, generalisasi temuan penelitian akan menjadi lebih luas dan dapat mencerminkan beragam pengalaman dan pandangan mahasiswa dalam penggunaan Zoom Meeting sebagai *platform* pembelajaran *e-learning*.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi penggunaan Zoom Meeting dalam pembelajaran. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang kecenderungan penggunaan Zoom Meeting dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya juga melibatkan teknik wawancara langsung dengan responden. Hal ini dapat membantu mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terkait penggunaan Zoom Meeting dalam pembelajaran. Kombinasi antara kuesioner dan wawancara dapat memberikan data yang lebih kaya dan *valid*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. M., Mahmood, R., & Elrehail, H. (2021). Intention to purchase environmentally friendly products: an extended theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(4), 2004.
- Ahsan, M., & Anwar, A. S. (2020). The use of Zoom for *e-learning* during the COVID-19 pandemic. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520964432>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chai, L., Xu, J., & Li, S. (2022). Investigating the Intention to Adopt Telecommuting during COVID-19 Outbreak: An Integration of TAM and TPB with Risk Perception. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 1-11.
- Cheng, E. W. (2019). Choosing between the theory of planned behavior (TPB) and the technology acceptance model (TAM). *Educational Technology Research and Development*, 67, 21-37.
- Cheng, E. W., Chu, S. K., & Ma, C. S. (2016). Tertiary students' intention to e-collaborate for group projects: Exploring the missing link from an extended theory of planned behaviour model. *British Journal of Educational Technology*, 47(5), 958-969. <https://doi.org/10.1111/bjet.12379>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Duval, S., & Wicklund, R. A. (1972). *A theory of objective self-awareness*. Academic Press.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An*

Introduction to Theory and Research. Addison-Wesley.

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50.

Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls*, 3.

Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107-123.

Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European business review*, 26(2), 106-121.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hsu, C. L., Chen, M. C., & Chen, C. C. (2018). The study of *e-learning* acceptance from teachers' perspectives: Applying the extended UTAUT model. *Journal of Educational Computing Research*, 56(8), 1295-1316.

Kaur, S. (2022). Technology acceptance model for adoption of e-learning tools during COVID-19. *Journal of Mechanics of Continua and Mathematical Sciences*. <https://doi.org/10.26782/jmcms.2022.07.00003>

Lee, Y. H., Hsieh, Y. C., & Hsu, C. N. (2011). Adding innovation diffusion theory to the *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*: Supporting employees' intentions to use *e-learning* systems. *Educational Technology & Society*, 14(4), 124-137.

Legris, P., Ingham, J., & Collette, P. (2003). Why do people use information

- technology? A critical review of the *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*. *Information & Management*, 40(3), 191-204.
[https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00143-4](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00143-4)
- Liaw, S. S., & Huang, H. M. (2013). Perceived characteristics, *perceived usefulness* and user acceptance of *e-learning* for students of Taiwan's Open University. *Innovations in Education and Teaching International*, 50(4), 383-394.
- Ly, B., Ly, R., & Hor, S. (2023). Zoom classrooms and adoption behavior among Cambodian students. *Computers in Human Behavior Reports*, 9, 100266.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw Hill.
- Nurfadilah, E., Wati, M. R., & Susanti, D. (2021). *E-learning* implementation in higher education during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Journal of Educational Sciences and Technology (EST)*, 7(1), 1–10.
<https://doi.org/10.26858/est.v7i1.18474>
- Ratih, N. W. A., Narayana, I. W. G., & Dewi, K. H. S. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS: SMK TI BALI GLOBAL JIMBARAN). *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.53580/naratif.v4i1.154>
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition, Wiley & Sons, West Sussex.
- Sobaih, A. E. E., Hasanein, A., & Elshaer, I. A. (2022). Higher education in and after COVID-19: The impact of using social network applications for e-learning on students' academic performance. *Sustainability*, 14(9), 5195.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sylwia Labuda dan Ewa Gajewska. (2021). The role of technology in education in the digital age. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1-6.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information systems research*, 6(2), 144-176.
- Tsai, C.-C., Chen, N.-S. & Chen, G. D. (2010). The current status and future of e-learning in Taiwan. *Innovations in Education and Teaching International*, 47, 5-7.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*: four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2021). *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 3* and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 52(1), 6-30.
- Wang, Y., Chen, N., Liang, Y., & Huang, J. (2020). A literature review of research on *e-learning*: a model for sustainable education development. *Sustainability*, 12(18), 7643.
- Whitley, B. E. (2002). *Principles of research in behavioral science* (2nd edition). McGraw Hill.
- Widiastuti, Y., & Fadhillah, F. (2018). Integrating the *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* and the theory of planned behavior to predict *online* learning usage in Indonesia. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 11(1), 1-16.
- Woo, M., Chu, S., Ho, A., & Li, X. (2011). Using a wiki to scaffold primary-school students' collaborative writing. *Journal of Educational Technology & Society*, 14(1), 43-54.
- Wu, J. H., Tennyson, R. D., & Hsia, T. L. (2010). A study of student satisfaction in a blended *e-learning* system environment. *Computers & Education*, 55(1),

155-164. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.12.012>

- Wu, W. W., & Tsai, C. H. (2020). Integrating the TAM and TPB into a holistic *e-learning* adoption model for developing countries. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(4), 61-76.
- Yao, Y., Wang, P., Jiang, Y., Li, Q., & Lie, Y. (2021). Innovative *online* learning strategies for the successful construction of student self-awareness during the COVID-19 pandemic: Merging TAM with TPB. *Computers & Education*, 106913. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.106913>
- Yao, Y., Wang, P., Jiang, Y., Li, Q., & Li, Y. (2022). Innovative online learning strategies for the successful construction of student self-awareness during the COVID-19 pandemic: Merging TAM with TPB. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100252.
- Yu, Z. (2020). Extending the Learning Technology Acceptance Model of WeChat by Adding New Psychological Constructs. *Journal of Educational Computing Research*, 58(6), 1121–1143. <https://doi.org/10.1177/0735633120923772>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Tan, Q., & Goh, T. N. (2010). A study of factors affecting college students' use of *online* learning management systems. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 3(1), 1-14.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

“INTEGRASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) DALAM *E-LEARNING* DENGAN ZOOM”

Assalamualaikum Wr Wb

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Dian Pertiwi dengan NIM 19311504, Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Integrasi *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dalam *E-learning* dengan Zoom”.

Pada kesempatan ini, saya memohon kerjasama dan kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun kuesioner ini ditujukan untuk responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia
2. Sedang/pernah menggunakan zoom meeting dalam sistem pembelajaran *e-learning*

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sesuai berdasar pada pandangan pribadi. Seluruh data responden dalam penelitian ini terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian akademik. Terima kasih atas partisipasinya.

Atas perhatian dan bantuan saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

BAGIAN 1: PROFIL DAN KRITERIA RESPONDEN

Silakan lengkapi pertanyaan berikut mengenai identitas dan kriteria responden sesuai dengan data diri Anda.

1. Nama

Jawaban:

2. Jenis Kelamin

1.	Laki-Laki
2.	Perempuan

3. Usia

Jawaban:

4. Program Studi

1	Ekonomi
.	
2	Teknik
.	
3	Kedokteran
.	
4	Ilmu Sosial dan Politik
.	
5	Lainnya.....
.	

5. Anda sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar-

mengajar?

1.	Ya
2.	Tidak

6. Berapa lama Anda sudah menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?

1.	Kurang dari 1 bulan
2.	1-3 Bulan
3.	4-6 Bulan
4.	Lebih dari 6 Bulan

BAGIAN 2: *ITEM* PERTANYAAN

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Saudara/i diharapkan memilih satu pilihan jawaban yang paling sesuai dari lima opsi yang tersedia pada setiap *item* pertanyaan dalam kuesioner ini. Mohon untuk menilai setiap pernyataan dengan skala 1-5, di mana 1 adalah "sangat tidak setuju" dan 5 adalah "sangat setuju"

Kesadaran Diri (SA)		S	T	N	S	S
		T	S			S
		S				S
1	Seberapa sering Anda mencari informasi tentang cara menggunakan Zoom Meeting dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
2	Seberapa sering Anda menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
Sikap (Attitude)		S	T	N	S	S
		T	S			S
		S				S
1	Apakah Anda merasa Zoom Meeting efektif dalam membantu Anda belajar?	1	2	3	4	5

2	Apakah Anda merasa Zoom Meeting membantu Anda lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
3	Seberapa sering Anda berbicara dengan teman-teman Anda tentang penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
Norma Subjektif (SN)		S	T	N	S	S
		T	S			S
		S				
1	Seberapa besar pengaruh dari dosen atau pengajar Anda terhadap penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
2	Seberapa besar pengaruh dari institusi perguruan tinggi Anda terhadap penggunaan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
3	Seberapa sering Anda menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar karena adanya tuntutan atau persyaratan dari dosen atau pengajar?	1	2	3	4	5
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC)		S	T	N	S	SS
		T	S			
		S				
1	Seberapa sering Anda merasa yakin tentang kemampuan Anda untuk menggunakan Zoom Meeting dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (PEU)		S	T	N	S	SS
		T	S			
		S				
1	Seberapa mudah Anda menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5

2	Seberapa sering Anda mengalami masalah teknis saat menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan belajar-mengajar?	1	2	3	4	5
3	Seberapa sering Anda merasa bosan atau kehilangan fokus saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar menggunakan Zoom Meeting?	1	2	3	4	5
Kegunaan yang dirasakan (PU)		S	T	N	S	SS
		T	S			
		S				
1	Seberapa besar keyakinan Anda bahwa penggunaan Zoom Meeting dapat membantu Anda mencapai tujuan belajar Anda?	1	2	3	4	5
2	Seberapa besar keyakinan Anda bahwa penggunaan Zoom Meeting akan meningkatkan hasil belajar Anda?	1	2	3	4	5
3	Seberapa sering Anda merasa bosan atau kehilangan fokus saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar menggunakan Zoom Meeting?	1	2	3	4	5
Niat penggunaan berkelanjutan (CUI)		S	T	N	S	SS
		T	S			
		S				
1	Apakah Anda akan terus menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar-mengajar di masa mendatang?	1	2	3	4	5

Lampiran 2

Tabulasi Data

SA. 1	SA. 2	AT. 1	AT. 2	AT. 3	SN. 1	SN. 2	SN. 3	PBC. 1	PEU .1	PEU .2	PEU .3	PJ. 1	PJ. 2	CUI. 1
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5
5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5
2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	5	2	2	2
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
4	3	3	3	2	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3
4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3	3
2	5	2	1	2	1	1	2	1	5	4	4	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
2	3	3	3	2	3	4	5	3	5	4	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3
5	5	2	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4
3	3	4	2	5	2	4	3	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1
2	1	2	3	1	2	3	2	1	5	5	5	3	2	1
3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	4	5	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	4
3	3	3	2	3	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3
3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4
4	3	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	3
2	3	1	2	3	2	3	4	3	5	4	5	3	3	3
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
2	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5
2	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4
4	4	3	3	5	3	5	5	3	4	4	4	3	3	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3
4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5
3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
2	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4

4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	2	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	2	2	2	2	2	2	4	5	5	5	2	2	2
5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	3	3
3	3	2	1	2	1	1	2	1	5	4	4	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
2	3	3	3	2	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	5	5	3	3	3
5	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4
3	3	4	2	5	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1
2	1	2	3	1	2	3	2	1	5	5	5	3	2	1
3	3	4	4	2	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3
3	4	5	3	3	3	3	2	3	5	5	5	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	4
3	3	3	2	3	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3
3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4
4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2
2	3	1	2	3	2	3	4	3	5	5	5	3	3	3
4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
3	3	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5
2	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	2
4	4	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3
4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
3	4	3	2	4	3	3	4	4	5	5	5	3	3	3
2	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	3	3	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5

2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3
3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3
4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5
3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	5	5	4	3	5	2	3	3	3	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5
3,5 8	3,8 8	3,8 3	3,7 6	3,6	3,7 4	3,8 9	3,9	3,87	4,48	4,26	4,33	3,6 4	3,6	3,69

Lampiran 3

Data Analisis Deskriptif

Indikator	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
SA.1	3,58	4	1	5	1,060
SA.2	3,88	4	1	5	0,993
AT.1	3,83	4	1	5	1,167
AT.2	3,76	4	1	5	1,115
AT.3	3,60	4	1	5	1,183
SN.1	3,74	4	1	5	1,110
SN.2	3,89	4	1	5	1,094
SN.3	3,93	4	1	5	0,982
PBC.1	3,87	4	1	5	1,083
PEU.1	4,48	5	3	5	0,574
PEU.2	4,26	4	2	5	0,702
PEU.3	4,33	4	2	5	0,664
PU.1	3,64	4	1	5	1,025
PU.2	3,60	4	1	5	0,949
CUI.1	3,69	4	1	5	1,102